

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PERILAKU ETIS SISWA MAM DARUL ARQAM
KOTA DEPOK**



JANUAR NURCAHYO

1115082883

Psikologi Pendidikan

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING & PENGESAHAN PANITIA

UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PERILAKU ETIS SISWA MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM DEPOK

Nama Mahasiswa : Januar Nurcahyo

No. Registrasi : 1115082883

Jurusan/Program Studi : Psikologi Pendidikan

Tanggal Ujian : Selasa, 23 Juli 2013

Pembimbing I



Winda Dewi Listyasari, M.Pd

NIP. 197909112008012018

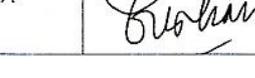
Pembimbing II



Gumgum Gumelar, M.Si

NIP. 197704242006041001

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		
Dr. Asep Supena, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		
Prof. Yufiarti, M.Psi (Ketua Penguji)		
Dr. Burhanuddin Tola, MA (Anggota)		

ABSTRAK

JANUAR NURCAHYO. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Siswa MA Muhammadiyah Darul Arqam Depok.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dengan perilaku etis siswa di MA Muhammadiyah Darul Arqam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain *ex post facto*. Data yang digunakan didapat dari hasil kuesioner kecerdasan emosi dan kuesioner perilaku etis. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa. Pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penghitungan menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap perilaku etis siswa sebesar 22,5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 43.55 + 0.66x$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis. Penelitian ini menyarankan agar siswa dapat lebih baik lagi dalam mengelola emosinya sehingga mampu menampilkan perilaku yang etis dan mampu meningkatkan motivasi untuk lebih berprestasi.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, EQ, Perilaku Etis

ABSTRACT

The Impact of Emotional Intelligence on the Ethical Behaviors MA Muhammadiyah Student Darul Arqam Depok. Jakarta. Study Program of Psychology Education, Department of Psychology, Faculty of Education, State University of Jakarta, in July 2013.

This study aims to determine whether or not the influence of emotional intelligence and ethical behaviors of students at MA Muhammadiyah Darul Arqam. The method used in this study is a quantitative approach. Research design using ex post facto design. The data obtained from the questionnaire used emotional intelligence and ethical behavior questionnaires. The sampling method used in the study were randomized technique of simple (simple random sampling). The sample in this study was 32 students. Tests using simple linear regression analysis with a significance level of 5%. Calculation results indicate a positive influence of emotional intelligence on the ethical behavior of students by 22.5%. Regression equation in this study is $y = 43.55 + 0.66x$.

The results showed that there is an influence of emotional intelligence on ethical behavior. This study suggests that students can better manage their emotions so as to display ethical conduct and to increase motivation to perform better.

Keywords: Emotional Intelligence, EQ, Ethical Behavior

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza wa Jalla atas limpahan rahmat, rizki dan keberkahan, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki.

Penulis haturkan terima kasih kepada Bapak Dekan, dan Ibu Pembantu Dekan I bidang akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. DR. Yufiarti selaku Ketua Jurusan Psikologi, Ibu Winda Dewi, M.Pd selaku dosen pembimbing atas kesediaannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi semoga Ibu disayang semua dan kepada Ibu Lussy selaku *expert judgment* atas kesediaannya memberi saran kuesioner. Serta seluruh dosen psikologi dan staff yang telah memberikan pendidikan kepada penulis. Terima kasih kepada Kepala MA Muhammadiyah Darul Arqam Kota Depok Bapak Ir. Samsuardi atas izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.

Terima kasih kepada keluarga Papa Suyono (alm) dan Mama Atin Nurmiati (almh) atas segala doa dan kasih sayangnya kepada penulis, semoga amal ibadah keduanya diterima disisi Allahu *Robbul Arsyi*, kepada Julian dan Fitria selaku adik semoga kesabaran dihadiahkan kepada kalian selalu.

Kepada sahabat-sahabat mahasiswa Psikologi dan Psikologi Pendidikan angkatan 2008 bahwa perjalanan kita masih layak bersama Galih, Pramudya, Yulianto, Ismud, Utri dkk. Dwi K Respati atas segala bantuan juga suport kepada penulis. Semoga kamu benar-benar ada. Tanpa mengurangi rasa hormat pihak-

pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Tuhan bersama kita semua.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2013
Yang membuat pernyataan

Januar Nurcahyo
No. Reg. 1115082883

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	10
a. Perilaku Etis	10
b. Kecerdasan Emosional	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Perumusan Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Metode Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	46
G. Hipotesis Statistik	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
1) Perilaku Etis	49
2) Kecerdasan Emosional	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis	55
1) Uji Normalitas	55
2) Uji Linearitas	56
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	57

1) Pengujian Hipotesis	57
2) Pembahasan	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Y (Perilaku Etis) dan Variabel X (Kecerdasan Emosional)	38
III.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Perilaku Etis).....	39
III.3	Kisi – Kisi Instrumen Variabel Y Perilaku Etis Setelah Uji Coba.....	41
III.4	Kisi-Kisi Variabel X (Kecerdasan Emosional).....	43
III.5	Kisi-Kisi Variabel X (Kecerdasan Emosional) Setelah Uji Coba.....	44
IV.1	Data Statistik Perilaku Etis	50
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Y	51
IV.3	Data Statistik Kecerdasan Emosional	53
IV.4	Distribusi Frekuensi Variabel X	54
IV.5	Uji Normalitas	56
IV.6	Uji Linearitas	56
IV.7	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis.....	57
IV.8	Regresi Linier	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Diagram Histogram Variabel Y	51
IV.2	Grafik Diagram Histogram Variabel X	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Perhitungan Rata-Rata Varians, dan Standar Deviasi.....	64
2	Distribusi Data Kecerdasan Emosional dan Perilaku Etis.....	68
3	Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	69
4	Validitas dan Reliabilitas Perilaku etis	79
5	Uji Normalitas Kecerdasan EMosional (X) dan Perilaku Etis (Y)...	87
6	Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X) dan Perilaku Etis (Y).....	88
7	Analisis Regresi Sederhana.	90
8	Kuesioner Kecerdasan Emosional Uji Coba.....	91
9	Kuesioner Perilaku Etis Uji Coba.....	94
10	Korespondensi Kecerdasan Emosional.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kehidupan manusia dari mulai lahir hingga meninggal, dari ada hingga tiada, mengalami berbagai siklus dan transisi. Siklus tersebut yang menurut para ahli psikologi seperti Erickson dan Hurlock berproses dari anak-anak menjadi dewasa akhir atau orang tua. Di tengah-tengah proses tersebut terdapat fase remaja, yang menurut Santrock, individu yang berada pada fase ini berusia 12-18 tahun.¹ Masa remaja merupakan masa yang kompleks sebagai seorang manusia dari segi perasaan, pemikiran bahkan tindakan. Hal ini juga diakui oleh Stanley Hall (bapak psikologi remaja) yang mengatakan bahwa remaja merupakan masa tekanan yang penuh dengan perasaan.

Masa remaja disebut juga masa “badai”, hal ini dikarenakan ketegangan emosi meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Selain itu masa remaja disebut sebagai usia yang bermasalah. Setiap masa atau periode mempunyai masalah tersendiri, namun masalah remaja menjadi masalah yang sulit diatasi. Hal ini dikarenakan sebelum masa remaja yaitu masa anak-anak cenderung masalah-masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru.²

¹ Fase-Fase Perkembangan Remaja, <http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465> diunduh pada 6 Juni 2013

² Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Yogyakarta : Erlangga, 2004) hal.212-214

Perkembangan individu pada masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang kompleks dan sangat penting, individu mengalami masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis dan perkembangan kognitif yang semakin matang. Masa remaja juga memiliki sifat kontinuitas dan diskontinuitas dengan masa anak – anak.

Tahap perkembangan usia remaja memiliki berbagai permasalahan dan gangguan – gangguan perkembangan. Permasalahan utama yang dialami individu pada masa remaja meliputi penyalahgunaan obat–obatan terlarang dan alkohol, membolos, merokok, tawuran, bahkan kehamilan diluar nikah, depresi dan bunuh diri.

Permasalahan-permasalahan itu berlaku juga kepada remaja yang berada pada jenjang pendidikan tingkat sekolah menengah atas (SMA). Sekolah yang umumnya memberikan sarana pendidikan dan perbaikan diri justru memberi efek negatif. Fungsi dan peran sekolah untuk membentuk karakter siswa kurang berjalan sehingga sekolah hanya terkesan tempat dan ajang remaja berkumpul mencari informasi tanpa ada pembinaan lebih lanjut. Akhirnya pengaruh-pengaruh yang memberi efek lain kepada siswa tidak terkontrol dengan jelas.

Salah satu pengaruh kelompok sosial yang dominan diantara anak SMA di Indonesia adalah munculnya praktik merokok di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini tercermin dengan sering terlihatnya sekelompok remaja yang masih menggunakan seragam sekolah melakukan tindakan merokok di tempat umum, dan bahkan terkadang mereka mengisap rokok di pojok-pojok tersembunyi di lingkungan SMA.

Selain merokok masalah yang sering dijumpai adalah remaja SMA yang merusak fasilitas umum, tawuran, tidak tertib berlalu lintas bahkan berpacaran di depan umum layaknya orang dewasa. Salah satu buktinya adalah kasus tawuran antar pelajar yang terjadi sepanjang tahun 2012 di wilayah Jabodetabek. Data akhir tahun yang dihimpun dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS PA) mencatat sebanyak 147 kasus tawuran antar pelajar yang terjadi selama tahun 2012. Dari 147 kasus tawuran antar pelajar yang terjadi, sebanyak 82 pelajar tewas menjadi korban sepanjang tahun tersebut. Kasus tawuran antar pelajar di tahun 2012 merupakan yang tertinggi selama 3 tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2010 terjadi sebanyak 102 kasus dengan korban meninggal 17 orang, tahun 2011 mengalami penurunan 96 kasus dengan korban meninggal 12, dan di tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 147 kasus dengan korban meninggal 82 orang.³

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah bagi remaja SMA melewati masa transisi dengan baik. Maka peran kepribadian, penegakan nilai, daya kritis dan lingkungan sekitar sangat penting bagi remaja untuk bertahan dalam kondisi ideal dan mencapai kedewasaan dalam berpikir maupun berperilaku.

Perkembangan fisik, kognitif dan sosio – emosional pada tahap perkembangan usia remaja memberikan dampak perubahan pada pola kehidupan individu. Individu usia remaja mulai berpikir dengan cara – cara yang lebih abstrak, idealis dan logis dibanding saat masih anak – anak. Individu usia remaja juga mulai

³ Fabian Januarius Kuwado , 82 Pelajar Tewas Sia-Sia <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/10534239/82.Pelajar.Tewas.Sia-sia.karena.Tawuran>).

mencari identitas diri, memiliki permasalahan dengan hubungan sosial dengan orang terdekat dan sekitarnya.

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan pencarian identitas dan karakter diri dimana proses tersebut melalui kedekatan – kedekatan secara emosional dengan orang tua di lingkungan keluarga dan teman sebaya di lingkungan sosial. Proses pencarian identitas diri pada remaja banyak dipengaruhi oleh peran serta orang tua, teman sebaya dan lingkungan dimana remaja tersebut tumbuh dan berkembang.⁴

Kondisi tersebut membutuhkan peran guru di sekolah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan mengendalikan diri agar sesuai dengan norma. Namun terkadang sekolah memiliki pendidik yang dapat membentuk siswa menjadi tidak optimal pengendalian dirinya, hal ini karena hilangnya kualitas pengajaran yang bermutu. Contohnya di sekolah banyak ditemukan guru yang tidak memiliki cukup kesabaran dalam mendidik siswanya bahkan sampai melakukan kekerasan fisik. Hal ini bisa saja ditiru oleh para siswanya. Disinilah peran guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang baik.

Perilaku-perilaku yang tidak ideal dilakukan oleh para siswa SMA bertolak belakang dengan UU SISDIKNAS tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, berkepribadian dan berakhlak mulia. Oleh karena itu perlunya diterapkan sistem pendidikan berkarakter guna meningkatkan prestasi

⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga , 1985) hal.208

akademik dan menjadi cara terbaik agar siswa memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat berperilaku sesuai norma pada umumnya atau disebut juga perilaku etis.

Menurut Franz Magnis Susesno perilaku moral (etis) sebenarnya disebut moralitas yaitu perilaku hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Perilaku itu ada jika seseorang mengambil perilaku yang baik atau sesuai norma karena dia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya.⁵

Manusia hidup dalam jajaran norma moral, religius, hukum, kesopanan, adat istiadat dan permainan. Oleh karena itu manusia harus siap mengorbankan sedikit kebebasannya untuk mengedepankan etika. Menaati norma moral bukan berarti menaati diri sendiri, sehingga manusia menjadi otonom dan bukan heteronom. Sekalipun sudah ada norma hukum, etika tetap diperlukan karena norma hukum tidak menjangkau wilayah abu-abu, norma hukum cepat tertinggal jaman, sehingga sering terdapat celah-celah hukum.

Menurut Sjafrri Mangkuprawira, manfaat etika adalah mengajak orang berperilaku kritis dan rasional dalam mengambil keputusan secara otonom, mengarahkan perkembangan masyarakat menuju suasana yang tertib, teratur, damai dan sejahtera. Para siswa umumnya belum paham pentingnya berperilaku etis. Mereka masih berperilaku sesuai dengan apa yang mereka inginkan, bukan berlandaskan pada norma yang berlaku. Selain itu faktor pencarian jati diri juga

⁵ Franz Magnis-Suseno, *Etika dasar*, (Jakarta : Kanisius, 1991), hal.58

sedikit banyak mempengaruhi para siswa SMA dalam berperilaku. Oleh karena itu peraturan yang berlaku bisa dengan mudah diabaikan oleh para siswa SMA.⁶

Bahkan dari berbagai literatur media, siswa MA yang dibekali oleh mata pelajaran keagamaan (Islam) lebih banyak dari siswa SMA dan SMK tidak terlepas dari masalah-masalah remaja. Pada umumnya kasus-kasus yang ditemukan seperti merokok, membolos, tawuran dan memalak. Belum lama ini 3 April 2013 4 orang siswa madrasah di Madura terjaring operasi penertiban bolos sekolah.⁷ Bukan hanya bolos sekolah, bahkan mereka kedatangan mengganggu siswa dari sekolah lain. Tidak jauh dari lokasi tersebut, tepatnya di Kabupaten Sampang terjadi kasus tawuran antar siswa MA yang disebabkan karena saling ejek.⁸ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di MAS Al-Karimiyah Bogor melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap 3 siswa kelas X, 5 siswa kelas XI dan 2 siswa kelas XII menunjukkan bahwa merokok dan bolos sekolah berawal dari coba-coba dan ajakan teman dekat di lingkungan rumah bahkan sekolah mereka. Sering kali mereka merasa tertekan dengan norma-norma yang membatasi diri, sehingga bergejolak menentang norma perihal dilarangnya perilaku-perilaku tersebut. Kondisi ini agaknya mengkhawatirkan mengingat sebelumnya telah dijelaskan pentingnya berperilaku etis, mengikuti norma, agar tercipta masyarakat yang teratur, damai dan sejahtera.

⁶ Sadikin Kuswanto, *Etika*, <http://sadikinkuswanto.wordpress.com/2007/05/30/etika/>, diunduh pada 7 Juni 2013

⁷ Keliaran Jam Sekolah, 4 Siswa Digaruk Polisi. <http://www.maduraterkini.com/berita-sumenep/keliaran-jam-sekolah-4-siswa-digaruk-polisi.html>

⁸ Saling Ejek, Siswa MA di Sampang Tawuran. <http://www.dikonews.com/2013/06/04/74889-saling-ejek-perempuan-siswa-ma-di-sampang-tawuran>

Kegagalan dan keberhasilan yang diperoleh pada masa remaja bisa menjadi prediktor hasil yang akan diperoleh remaja saat dewasa. Pentingnya siswa MA sebagai remaja mengatur hidupnya guna menapaki kehidupan yang akan datang. Namun patut diketahui bahwa tidak semua siswa MA mengalami masalah-masalah dalam berperilaku etis. Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Darul Arqam Depok bahwa beberapa siswa berinisiatif mendirikan kantin kejujuran di sekolah. Kantin tersebut dibentuk guna membangun kejujuran diantara warga sekolah.

Hal lain yang mempengaruhi perilaku etis adalah kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan perilaku seseorang.⁹ Kecerdasan emosional menuntut kita untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada diri kita dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena siswa MA yang tergolong masa remaja identik dengan ketidakstabilan emosi dan belum matang berpikir untuk mengambil keputusan. Emosi yang suka meledak-ledak, berlebihan dalam merespon masalah dan tidak berpikir jangka panjang dalam mengambil keputusan merupakan kebiasaan remaja pada umumnya. Padahal seperti dijelaskan sebelumnya bahwa emosi merupakan landasan berperilaku,

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 513-514

apabila emosi terkendali memungkinkan siswa-siswa MA berperilaku sesuai norma (etis).

Dari perbedaan fenomena tersebut maka perlu diketahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku etis terhadap siswa MA. Salah satunya adalah kecerdasan emosional. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut mengenai apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis pada remaja siswa MA?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa MA?
2. Bagaimana gambaran kenakalan siswa MA?
3. Bagaimana gambaran perilaku etis siswa MA?
4. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis siswa MA?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Pada Siswa MA Muhammadiyah Darul Arqam”

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Siswa MA Muhammadiyah Darul Arqam”

E. Manfaat Penelitian

1. Ada beberapa manfaat teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu :
 - a. Untuk memberikan penjelasan secara teoritis tentang perilaku etis pada siswa sekolah menengah atas
 - b. Memberi sumbangan untuk penelitian-penelitian lain yang bertema serupa, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial
2. Manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk siswa diharapkan dapat memberikan informasi tentang konsep kecerdasan emosional sehingga dapat meningkatkan perilaku etis.
 - b. Untuk guru dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan agar membimbing siswa sehingga mampu berperilaku etis.
 - c. Untuk orang tua diharapkan memahami perilaku dan perilaku anak khususnya siswa sekolah menengah atas.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Perilaku Etis

a) Pengertian Perilaku Etis

Dalam studi mengenai perilaku diuraikan bahwa perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Menurut Chaplin perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.¹

Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktifitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

¹ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005)

² B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2003), hal. 168

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³ Perilaku adalah respon, jawaban atau reaksi seseorang atau kelompok tertentu atas objek yang ditemuinya.

Skinner seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar).⁴ Dalam teori Skinner ada 2 respon, yaitu:

- 1) *Respondent respon* atau *flexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus tertentu). Stimulus semacam ini disebut *eleciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap.
- 2) *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer* karena memperkuat respon.⁵

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

³ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

⁴ Soekidjo Notoatmodjo *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

⁵ *Ibid.*,

- b. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

Benyamin Bloom membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain ranah atau kawasan yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*).⁶ Dalam perkembangannya, teori ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatanyakni pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan.

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia berperilaku.⁷

Teori perilaku menurut Ircham, antara lain:

1) Teori Insting

Menurut Mc Dougal perilaku itu disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan dan akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2) Teori Dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan itu berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

⁶ *Ibid.*,

⁷ Ircham Mahfoedz, *Ilmu Perilaku dan Aplikasinya dalam Masyarakat*. (Jakarta: Rhineka cipta, 2005)

3) Teori Insentif (*Incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif, dengan insentif akan mendorong organisme berperilaku. Insentif atau *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang positif adalah berkaitan dengan hadiah dan akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku.

4) Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku seseorang. Apakah itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) atau oleh keadaan eksternal.⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung sebagai respon atau reaksi terhadap suatu rangsangan.

Etika sendiri berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal yang berarti : tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat.⁹ Etika merupakan karya turun temurun yang disepakati oleh generasi terdahulu sehingga generasi saat ini menganggapnya sebagai norma yang harus ditaati.

Menurut Bertens, ada dua pengertian etika yaitu sebagai praksis dan sebagai refleksi. Sebagai praksis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun

⁸ *Ibid.*,

⁹ Sukrisno Agoes, *Etika Bisnis dan Profesi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hal.26

seharusnya dipraktikkan.¹⁰ Etika sebagai praksis, sama dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.¹¹ Artinya, etika merupakan nilai-nilai moral mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, juga tentang hak dan kewajiban manusia.

Robert C. Solomon menyatakan bahwa etika meliputi semua tindak tanduk pribadi dan sosial yang dapat diterima.¹² Dengan kata lain etika pada dasarnya dapat diterima semua kalangan dalam satu wilayah tertentu.

Menurut Burhanuddin Salam, suatu etika umum berbicara tentang bagaimana manusia bertindak secara etis dan bagaimana manusia mengambil keputusan etis serta menjadi tolak ukur dalam menilai baik buruknya suatu tindakan.¹³

Etik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁴ Etik biasa digunakan untuk menyatakan suatu peraturan yang berkenaan tentang norma-norma pada profesi tertentu.

Sedangkan etis adalah menurut Franz Magnis Suseno berarti sesuai dengan tanggung jawab moral.¹⁵ Tanggung jawab moral berarti bagaimana

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² Robert C. Solomon, *Etika Suatu Pengantar*, (Jakarta : Penerbit Erlangga), hal.6

¹³ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.7

¹⁴ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

¹⁵ Franz Magnis Suseno, *Etika Sosial*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal.9

seseorang mampu bertanggung jawab atas tindakannya apakah sesuai dengan norma moral (etika) yang berlaku atau tidak.

Etis merupakan kegiatan yang mengatur kedisiplinan seseorang terhadap dirinya, terhadap sesamanya dan mengatur kegiatan sehari-harinya.¹⁶ Sehingga etis dapat diartikan sesuai dengan norma-norma yang mengatur tindakan manusia untuk menjadi benar.

Sementara itu menurut Fishbein & Ajzen suatu perilaku yang baik diekspresikan dengan evaluasi nilai positif dengan negatif terhadap suatu objek.¹⁷ Perilaku melahirkan pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat.

Sementara itu menurut Socrates, tindakan etis adalah tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, benar dari sisi cara, teknik, prosedur, maupun dari sisi tujuan yang dicapai.¹⁸ Perilaku merupakan rangkaian atau proses paradigma hingga terwujud nilai yang dianggap benar.

Sukrisno Agoes menyatakan bahwa perilaku bermoral (etis) merupakan perilaku yang mengikuti kode moral kelompok masyarakat tertentu.¹⁹ Perilaku etis dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak bertentangan dengan norma social yang berlaku.

Sedangkan M. Gratto Bommer mengatakan perilaku etis merupakan perilaku yang dinyatakan benar secara objektif dari sisi moral sesuai dengan

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, Pengantar Studi Etika, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2006), hal.14

¹⁷ Saifuddin Azwar, *op. cit*, hal.6

¹⁸ Audry Leiwakabessy, "Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku etis Auditor". (*Jurnal Maksi*, Vol.10 No.1 Januari 2010 : 1-15)

¹⁹ Sukrisno Agoes, *op.cit*, hal.42

teori-teori etika.²⁰ Perilaku etis pada dasarnya diterima oleh mayoritas kalangan sehingga dianggap objektif.

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakantindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku.²¹

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku etis berarti perilaku atau tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai kebenaran sesuai dengan norma-norma sosial atau etika yang diterima secara umum.

b) Karakter Perilaku Etis

Prinsip dasar etika umum terdiri atas :

1. Tanggung jawab, yang terdiri atas unsur kesadaran, kecintaan/kesukaan, dan keberanian.
2. Keadilan, yaitu bagaimana menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
3. Otonomi, yaitu kemampuan bertindak atas kesadarannya dan kebebasan untuk bertindak secara etis.²²

²⁰ Suraya Bt Ishak, Ahmad Raffis, "Lingkungan Etis dan Budaya Perilaku Etis di Dalam Organisasi", (*Jurnal Ekonomi & Bisnis Ventura* Vol.12 No.2 Agustus 2009 : 87-98)

²¹ Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hal.58

²² Burhanuddin Salam, *op.cit*, hal.143-144

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa etika berisi tentang nilai-nilai yang mengatur tindakan dan perilaku seseorang untuk lebih etis. Ada beberapa nilai-nilai atau ciri-ciri karakter etis yang dapat diterima dan harus diajarkan oleh pendidik. Ciri-ciri ini dijelaskan oleh Chuck Colson dalam bukunya *Againts The Night* :

“A nation or a culture cannot endure for long unless it is undergirded by common values such as valor, public-spiritedness, respect for others and for the law, it cannot stand unless it is populated by people who will act on motives superior to their own immediate interest. Keeping the law, respecting human life and property, loving one’s family, fighting to defend national goals, helping the unfortunate, paying taxes, all these depend on the individual virtues of courage, loyalty, charity, compassion, civility, and duty”²³

Nilai-nilai atau ciri-ciri karakter etis yang secara umum dapat diterima dan harus diajarkan oleh pendidik yaitu keberanian, semangat kebersamaan, menghormati orang lain dan hukum, serta tidak dapat berdiri kecuali dihuni oleh orang-orang yang bertindak atas motif unggul. Menjaga hukum, menghormati kehidupan manusia dan harta benda, mencintai keluarga, berjuang untuk membela tujuan nasional, membantu yang kurang beruntung, membayar pajak, semua ini tergantung pada sifat-sifat baik individu seperti keberanian, kesetiaan, kasih sayang, kesopanan, dan kewajiban.

²³ David S Kerr, L. Murphy Smith, : *Importance of and Approaches to Incorporating ethics into the Acoounting Classroom*, (Journal of Business Ethics 14: 987-995,1995, Kluwer Academic Publishers Printed in Netherland)

Prinsip etis menurut Alvin A. Arens adalah tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas dan independensi, keseksamaan dan ruang lingkup dan sifat jasa.²⁴

Michael Josephson dalam bukunya *The Need for Ethics Education in Accounting* juga mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator etis unggul yang harus diajarkan. Ia menyebutnya sebagai “*Ten Enduring of Universal Values*”

*“These values are as follows : honesty, integrity, promise-keeping, fidelity (loyalty), fairness, caring, respect for others, responsible citizenship, pursuit of excellence, and accountability. That indicators excellence of ethics, and that these should be taught.”*²⁵

Beberapa indikator etis unggul yang harus diajarkan yaitu kejujuran, integritas, menepati janji, kesetiaan, keadilan, kepedulian, menghormati orang lain, kewarganegaraan yang bertanggung jawab, mengejar keunggulan, dan akuntabilitas.

Menurut Stephen Covey “*our heritage was governed by character ethic which valued principle such as keeping promises, being honest, and exercising courage*”. Bahwa kita memiliki suatu karakter etis dimana terdapat prinsip-prinsip seperti menepati janji, kejujuran, dan keberanian.²⁶

The Josephson Institute adalah lembaga non profit yang telah dianggap sebagai pemimpin unggul dalam perilaku dan karakter etis. Enam pilar

²⁴ Arens, Alvin, A Randal J Elder & Mark, S Beasley, *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach, International Edition, ninth edition.* (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2006) hal.108

²⁵ *Ibid*

²⁶ Marshall Goldsmith, Laurence S Lyons, *Coaching for leadership Second Edition*, San Fransisco :Pfeiffer, 2006, hal. 60

karakter etis tersebut yaitu dapat dipercaya, menghormati, tanggung jawab, keadilan, kepedulian dan kewarganegaraan.²⁷

Sementara itu James Rest menyatakan beberapa karakter etis adalah *ego strength, perseverance, toughness, strength of conviction, and courage to do right*.²⁸ (kekuatan ego, ketekunan, ketangguhan, kekuatan atas keyakinan, dan keberanian untuk bertindak benar).

Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono dan Unti Ludigdo²⁹ juga pernah melakukan penelitian perilaku etis, dengan menggunakan beberapa karakter perilaku etis yaitu sikap menghormati, keberanian, kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa nilai yang dapat mencerminkan perilaku etis antara lain keberanian, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab.

c) Cara Pengukuran Perilaku Etis

Pengukuran perilaku etis berfokus pada kemampuan siswa dalam menghormati orang lain, keberanian siswa, dan kesadaran atas hak dan kewajiban.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan sendiri berdasarkan teori-teori dari Chuck Colson, Steven Covey, James Rest

²⁷ Amy R Hurd and Denise M Anderson, *The Park and Recreation Professional's Handbook*, (USA : Human Kinetics, 2010), hal.256

²⁸ Kathryn Falk, *Professionals Ethics in Athletic Training*, (Missouri : Mosby, Inc, 2008), hal.193

²⁹ Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, dan Unti Ludigdo, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi, Padang, 2006

dan Michael Josephson yang terdiri atas karakter perilaku etis yaitu sikap menghormati, keberanian, kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab. Kemudian peneliti juga mengembangkan dimensi tersebut menjadi delapan indikator yang terdiri dari menghormati orang lain, menghargai karya orang lain, berperilaku sopan, berkata jujur, peduli terhadap lingkungan, mematuhi hukum, menepati janji, mengerjakan tugas dan menegakkan kedisiplinan Alat ukur ini diberikan kepada siswa MAM Darul Arqam. Alat ukur ini berguna untuk melihat keempat karakter tersebut yang menjadikan siswa memiliki perilaku etis.

2. Kecerdasan Emosional

a) Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan atau inteligensi merupakan konsep umum tentang kemampuan individu, yang meliputi kemampuan berpikir, kemampuan untuk belajar, dan kemampuan dalam menyesuaikan diri.

Istilah inteligensi telah banyak digunakan, terutama dalam bidang psikologi dan pendidikan, namun secara definitif istilah itu tidak mudah dirumuskan. Super & Cites mengemukakan suatu definisi yang sering dipakai oleh banyak orang sebagai berikut : *“intelligence has frequently been defined as the ability to adjust to the environment or to learn from experience”*³⁰

Inteligensi sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Manusia hidup dan

³⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 182

berinteraksi dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya.

Bischof seorang psikolog Amerika mengemukakan inteligensi kedalam artian yang lebih luwes, namun bersifat operasional dan fungsional bagi kehidupan manusia sehari-hari. Ia mendefinisikan inteligensi sebagai berikut : *“Intelligence is the ability to solve problems of all kinds”*³¹ Inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah. Manusia yang belajar seringkali menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar itu untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi itu.

Edward Thorndike sebagai seorang tokoh psikologi koneksionisme mengemukakan bahwa : *“Intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact”*.³² Bahwa inteligensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulus yang diterimanya. Jadi suatu kecerdasan meliputi hubungan stimulus-respon, yaitu bagaimana seseorang dapat menunjukkan respon yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya.

Sementara itu, Alfred Binet yang dikenal sebagai pelopor dalam tes inteligensi menyatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.³³

³¹ *Ibid*, hal.184

³² E. Usman Effendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa, 1985), hal. 89

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.16

Binet juga mengatakan inteligensi itu mempunyai tiga aspek kemampuan yaitu :

1. “*Direction*”, yaitu kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
2. “*Adaptation*”, yaitu kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel didalam menghadapi masalah.
3. “*Criticism*”, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.³⁴

Jadi dapat disimpulkan inteligensi merupakan kecakapan tingkah laku, yaitu bagaimana manusia menunjukkan respon yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya.

Emosi adalah perasaan yang kuat yang ditujukan pada seseorang atau sesuatu. Kata emosi bisa secara sederhana diartikan sebagai menerapkan “gerakan”, baik secara metafora atau harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi kita untuk mencari manfaat dan potensi unik kita, dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang kita jalani. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa Latin, misalnya emosi dijelaskan sebagai *motus anima* yang arti harfiahnya “jiwa yang menggerakkan kita”.³⁵

Sementara itu Lerner menjelaskan arti emosi sebagai : “*What exactly is emotion, two components are generally believed to make up emotional experience: psychological response and subjective feeling*”. Maksudnya ada dua komponen yang pada umumnya dipercayai membentuk pengalaman emosi, yaitu tanggapan psikologis dan perasaan-perasaan subjektif.

³⁴ E. Usman Effendi, *op. cit.*, hal. 88-89

³⁵ Robert k. Cooper, Ph.d, *Executive EQ Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. xiv

Selanjutnya Lerner juga mengungkapkan bahwa pada saat seseorang mengalami emosi, berbagai perubahan psikologis dapat terjadi seperti : bola mata membesar, detak jantung meningkat, desahan atau tarikan nafas yang dalam dan tersengal-sengal, bulu roma dibadan berdiri, gerakan getrointestinal berhenti sementara membuat darah mengalir dengan deras dari perut memasuki otot-otot, hati membebaskan gula memasuki aliran darah untuk meningkatkan energi, keringat meningkat, sementara produksi air liur menurun.³⁶

Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf menegaskan bahwa emosi kita, seperti halnya atau lebih daripada tubuh dan pikiran kita, berisi riwayat kita, semua yang kita alami, pemahaman kita yang mendalam, dan hubungan dalam hidup kita.³⁷

Ada beberapa kegunaan emosi, antara lain :

1. Bertahan Hidup

Alam mengembangkan emosi melalui evolusi selama jutaan tahun. Hasilnya adalah kemampuan emosi untuk melayani sebagai sistem pemandu antarsesama. Contohnya, ekspresi dapat menyampaikan sejumlah emosi. Jika sedih atau terluka, dapat memberikan tanda bahwa seseorang butuh bantuan. Melalui latihan secara lisan, seseorang dapat mengekspresikan lebih banyak untuk memenuhinya.

2. Memepersatukan (Unity)

Mungkin emosi merupakan sumber hebat untuk menyatukan semua manusia. Secara jelas, agama, budaya, dan politik tidak dapat menyatukan bahwa secara lebih jauh dapat memecahkan secara tragis dan fatal.⁵⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa emosi seperti energi dalam tubuh manusia yang berupa tanggapan psikologis dan perasaan-perasaan subyektif, diekspresikan dengan berbagai tindakan dan sikap.³⁸

³⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.63

³⁷ *Ibid*, hal,66

³⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : Grammedia Pustaka Utama, 2000), hal.411-412

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa emosi seperti energi dalam tubuh manusia yang berupa tanggapan psikologis dan perasaan-perasaan subyektif, diekspresikan dengan berbagai tindakan dan sikap.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey, dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan.

Jenis-jenis kualitas emosi tersebut antara lain :

- 1) Empati
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Mengendalikan amarah
- 4) Kemampuan kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Diskusi
- 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Keramahan
- 11) Sikap hormat ³⁹

Petrides dan Furnham mengusulkan bahwa terdapat perbedaan konseptual antara dua jenis kecerdasan emosi. Pertama, kemampuan kecerdasan emosi (kemampuan kognitif-emosional) menyangkut kemampuan yang sebenarnya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mempengaruhi informasi,

³⁹ Hamzah B Uno, *op.cit*, hal.59

yang diukur melalui tes kerja. Hal ini berkaitan terutama dengan kemampuan kognitif. Kedua, sifat kecerdasan emosi (emosional efikasi diri) yaitu kumpulan emosi terkait persepsi diri dan disposisi (kecenderungan watak). Konstruk ini berkaitan terutama untuk wilayah kepribadian dan harus diukur melalui kuesioner laporan diri.⁴⁰

Menurut Daniel Goleman, EQ mencakup semua sifat seperti kesadaran diri, manajemen suasana hati, motivasi diri, pengendalian impuls/desakan diri, dan keterampilan mengendalikan orang lain.⁴¹

Kecerdasan emosional menuntut kita untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada diri kita dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Jadi kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Reuven Bar On membagi kecerdasan emosional kedalam lima ranah yaitu :

⁴⁰ Malatesta Magai, C. Izard, C.E and Camras, *Conceptualizing Early infant Affect : Emotions as Fact, Fiction, or artifact?*, (New York : John Willey and Sons, Vol1.) 1 – 36.

⁴¹ Patricia Patton, *Emotional Intelligence di Tempat Kerja*, (Jakarta : Pustaka Delaprasata, 1998), hal. 2

1. Ranah intrapribadi, terdiri atas kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.
2. Ranah antarpribadi, yang terdiri atas empati, tanggungjawab sosial, dan hubungan antar pribadi
3. Ranah penyesuaian diri, yang terdiri atas pemecahan masalah, uji realitas, dan sikap fleksibel.
4. Ranah pengendalian stress, yang terdiri atas ketahanan menanggung stres dan pengendalian impuls.
5. Ranah suasana hati umum, yang terdiri atas kebahagiaan dan optimisme⁴²

Basic Education Project (BEP) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan sosial dengan orang lain.⁴³

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan perilaku seseorang.⁴⁴

b) Dimensi Kecerdasan Emosional

Selanjutnya Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan

⁴² Steven J. Stein dan Howard E. Book, *The Edge, Emotional and Your Success*, Terjemahan Trinada Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Ledakan EQ, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 30

⁴³ Basic Education Project, *Inservice Training*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2000), hlm. 4

⁴⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2001) hal.513

maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁴⁵

Dengan kata lain, menurut Stein dan Book, kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melampirkan jalan didunia yang rumit, mencakup aspek pribadi dan sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.

Peter Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu :

1. Mengenali emosi diri, intinya adalah kesadaran diri dan waspada
2. Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar terungkap dengan pas
3. Memotivasi diri sendiri, termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat mencapai tujuan
4. Mengenali emosi orang lain, yaitu empati- untku mengetahui perasaan orang lain
5. Membina hubungan, yaitu keterampilan mengelola orang lain dalam hal in keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan kerjasama antarpribadi⁴⁶

Kemudian Daniel Goleman mengadaptasikan kecerdasan emosional kedalam lima kecapakan pribadi dan sosial sebagai berikut :

1. Kesadaran Diri, yang terdiri atas kesadaran emosi (mengenali emosi diri sendiri dan efeknya), penilaian diri secara teliti (mengetahui kekuatan dan

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, hal.69

⁴⁶ *Ibid.*, hal.73-74

- batas diri sendiri), dan Percaya diri (keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri).
2. Pengaturan Diri, yang terdiri atas kendali diri (mengelola emosi dan desakan hati yang merusak), sifat dapat dipercaya (memelihara norma kejujuran dan integritas), kewaspadaan (bertanggung jawab atas kinerja pribadi), adaptabilitas (keluwesan dalam menghadapi perubahan), inovasi (mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi baru).
 3. Motivasi yang terdiri atas dorongan prestasi (dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan), komitmen (menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan), inisiatif (kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan), optimisme (kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati ada halangan)
 4. Empati yang terdiri atas memahami orang lain (mengindera perasaan dan perspektif orang lain), orientasi pelayanan (mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan), mengembangkan orang lain (merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka), mengataasi keragaman (menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang), kesadaran politis (mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan)
 5. Keterampilan Sosial yang terdiri atas pengaruh (memiliki taktik dalam melakukan persuasi), komunikasi (mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan), kepemimpinan (membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain), katalisator perubahan (memulai dan mengelola perubahan), manajemen konflik (negosiasi dan pemecahan silang pendapat), pengikat jaringan (menumbuhkan hubungan sebagai alat), kolaborasi dan kooperasi (kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama), dan kerjasama tim (menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama)⁴⁷

Jelaslah bahwa kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan praktis yang didasarkan pada motivasi untuk berprestasi, bekerjasama, kemandirian, empati atau memahami perasaan orang lain, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial dengan orang lain.

Menurut Goleman, IQ hanya mendukung sekitar 20 persen faktor-faktor yang menentukan suatu keberhasilan. 80 persen sisanya berasal dari faktor

⁴⁷ Daniel Goleman, *op.cit.*, hal.513-514

lain, termasuk kecerdasan emosional.⁴⁸ Berarti keberhasilan seseorang tidak mutlak ditentukan karena memiliki IQ yang tinggi tetapi juga dipengaruhi oleh salah satunya oleh kecerdasan emosional.

Goleman mengelompokkan kecerdasan emosi kedalam dua kelompok, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Dalam kecakapan pribadi terdapat kemampuan pengaturan diri yang salah satunya adalah sifat dapat dipercaya. Menurut Goleman, orang yang memiliki sifat dapat dipercaya memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1. Bertindak menurut etika dan tidak pernah memermalukan orang
2. Membangun kepercayaan lewat keandalan diri dan autentisitas
3. Mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain
4. Berpegang pada prinsip secara teguh walaupun apabila akibatnya menjadi tidak disukai⁴⁹

Sehingga dengan kecerdasan emosi seseorang mampu mengatur dirinya agar bertindak menurut etika serta berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.

Menurut Salovey dan Mayer : “Kecerdasan emosi merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan perilaku seseorang.”⁵⁰ Dapat diartikan kecerdasan emosional mencakup berbagai

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, hal.89

⁵⁰ Daniel Goleman, *loc. cit*

kecakapan seperti empati, kemandirian, motivasi, dan hubungan sosial dengan orang lain.

Petrides dan Furnham mengusulkan bahwa terdapat perbedaan konseptual antara dua jenis kecerdasan emosi. Pertama, kemampuan kecerdasan emosi (kemampuan kognitif-emosional) menyangkut kemampuan yang sebenarnya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mempengaruhi informasi, yang diukur melalui tes kerja. Hal ini berkaitan terutama dengan kemampuan kognitif. Kedua, sifat kecerdasan emosi (emosional efikasi diri) yaitu kumpulan emosi terkait persepsi diri dan disposisi (kecenderungan watak). Konstruk ini berkaitan terutama untuk wilayah kepribadian dan harus diukur melalui kuesioner laporan diri.⁵¹

Sampel domain kecerdasan emosional diukur dengan kuesioner kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence Questionnaire*), yang terdiri atas enam dimensi kecerdasan emosional yaitu kesejahteraan, pengendalian diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan beradaptasi, kemampuan bersosialisasi, dan motivasi diri. Dimensi tersebut terdiri lagi dari beberapa sub skala yaitu ketegasan, persepsi emosi, ekspresi emosi, manajemen emosi, regulasi emosi, impulsif, keterampilan hubungan, harga diri, kompetensi sosial, manajemen stres, sifat empati, sifat kebahagiaan dan sifat optimisme.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan manusia mengendalikan

⁵¹ Malatesta Magai, C. Izard , C.E and Camras, *loc., cit.*

perasaannya sehingga mampu diekspresikan kedalam sikap dan tindakan yang baik.

c) Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis

Burrhus Frederic Skinner yang merupakan salah seorang pemimpin behaviorisme mengatakan bahwa penyebab perilaku yang paling penting adalah berkenaan dengan kejadian-kejadian penting dalam lingkungan dan merupakan penjelasan dari respon emosional di dalam diri seseorang.⁵²

Skinner juga mengatakan bahwa salah satu teknik pengontrol perilaku adalah dengan memanipulasi kondisi emosional, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan melakukan perilaku yang tepat (etis).⁵³

Menurut Wahyuni Nafis yang diinspirasi oleh beberapa pemikiran Stephen R Covey, ada tiga jenis kecerdasan yang berhubungan dengan tiga golongan etika yaitu: psiko etika yang berhubungan kecerdasan intelektual/IQ, sosio etika yang berhubungan dengan kecerdasan emosional/EQ, dan teo etika yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual/SQ.⁵⁴

Harry C. Triandis menyatakan perilaku merupakan ide yang berkaitan dengan emosi yang mendorong dilakukannya perilaku yang sesuai dengan situasi sosial tertentu. Triandis menyatakan bahwa ide yang merupakan predisposisi tersebut berkaitan dengan emosi.⁵⁵

⁵² Paulus Budiharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hal.112

⁵³ *Ibid.*, hal.119

⁵⁴ Sukrisno Agoes, *Op. cit.*, hal.32

⁵⁵ Alice Eagly, Shelly Chaiken, *The Psychology of Attitudes*, (Florida USA : Harcourt Brace Jovanovis College Publishers, 1993), hal.7

Menurut Sukrisno Agoes, manusia dapat mengembangkan sikap dan perilaku hidup etis dalam arti luas, dengan memadukan dan menyeimbangkan kecerdasan intelektual/IQ (psiko etika), kecerdasan emosional/EQ (sosio etika), dan kecerdasan spiritual/SQ (teo etika).⁵⁶

Dari berbagai penjelasan diatas, jelaslah bahwa perilaku etis berarti perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum. Perilaku etis berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang, dimana emosi tersebut mampu mempengaruhinya dalam mengambil keputusan dan tindakan etis. Dan dalam konsep perilaku etis terdapat beberapa hal penting, yaitu:

1. Ide yang berkaitan dengan emosi seseorang (Harry C. Triandis)
2. Sadar akan kewajiban serta tanggung jawabnya (Alvin Arens)
3. Mencerminkan nilai-nilai etis seperti menghormati orang lain, keberanian, dan tanggung jawab (Chuck Colson, James Rest, Michael Josephson dan Stephen Covey)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan manusia mengendalikan perasaannya sehingga mampu diekspresikan kedalam sikap dan tindakan yang baik.

⁵⁶ *Ibid.*, hal.37

d) Cara Pengukuran Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kecerdasan emosional dengan mengembangkan beberapa teori dari para ahli seperti Goleman, Salovey dan Meyer serta Petrides dan Furnham. Kuesioner kecerdasan emosional ini terdiri atas enam dimensi kecerdasan emosional yaitu kesejahteraan, pengendalian diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan beradaptasi, kemampuan bersosialisasi, dan motivasi diri. Dimensi tersebut terdiri lagi dari beberapa sub skala yaitu ketegasan, persepsi emosi, ekspresi emosi, manajemen emosi, regulasi emosi, impulsif, keterampilan hubungan, harga diri, kompetensi sosial, manajemen stres, sifat empati, sifat kebahagiaan dan sifat optimisme.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum proses konstruk penelitian ini, penyusun telah menemukan beberapa penelitian mengenai perilaku etis dan kecerdasan emosional. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Integritas Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan Dalam Sistem Penggajian”. Dari hasil pengujian secara parsial yang dilakukan oleh Siti Aisah bahwa pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis karyawan dengan nilai $t = 2,817$ dengan tingkat $(0,006 < 0,05)$. Faktor kepatuhan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis karyawan dengan nilai $t = 3,015$ dengan tingkat signifikan $(0,003 < 0,05)$. Faktor

integritas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien dengan nilai $t = 4,903$ dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan hasil pengujian diatas dapat menggambarkan bahwa pengendalian intern, kepatuhan dan ntegritas manajemen secara simultan berpengaruh terhadap perilaku etis karyawan (F_{hitung} sebesar 84,726 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$).

2. Skripsi dengan judul analisis pengaruh EQ karyawan terhadap kualitas perilaku pelayanan kepada wajib pajak di kantor Pelayanan PBB.
3. Jurnal of business ethics 11:707-717 dengan judul Does Believing That Everyone else is Less Ethical have an impact on work Behavior? Hasil analisis terhadap sampel 495 responden yang meliputi mahasiswa akuntansi, menejemen, mahasiswa non bisnis, serta akuntan praktisi, menunjukkan bahwa kepercayaan orang lain lebih tidak etis memiliki pengaruh terhadap perilaku kerja.

C. Kerangka Berpikir

Masa remaja merupakan pencarian identitas dan karakter diri dimana proses tersebut melalui kedekatan – kedekatan secara emosional dengan orang tua di lingkungan keluarga dan teman sebaya di lingkungan sosial. Proses pencarian identitas diri pada remaja banyak dipengaruhi oleh peran serta orang tua, teman sebaya dan lingkungan dimana remaja tersebut tumbuh dan berkembang. Tahap perkembangan usia remaja memiliki berbagai permasalahan dan gangguan – gangguan perkembangan. Permasalahan utama yang dialami individu pada masa

remaja meliputi penyalahgunaan obat–obatan terlarang, alkohol, membolos, merokok, tawuran, bahkan kehamilan diluar nikah, depresi dan bunuh diri.

Perilaku manusia dipengaruhi tidak hanya dari proses kognitif atau berpikir, tetapi juga dari proses afektif atau perasaan. Perasaan ini menyangkut kecakapan mengelola emosi. Semakin cerdas seseorang mengendalikan emosinya, maka tindakan dan perilaku yang dihasilkan akan sesuai dengan norma-norma moral (etis).

Emosi menyangkut perasaan seseorang. Emosi bukan sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi emosi berlaku sebagai sumber energi yang berasal dari dalam tubuh manusia. Emosi tersusun dari energi yang terus mengalir dalam diri, terus menggerakkan sejumlah proses mendalam yang mempengaruhi setiap aspek. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan perilaku seseorang.

Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa dan yang akan menggerakkan Indonesia di masa depan, wajib memiliki perilaku etis yang harus mulai ditunjukkan dengan mentaati etika yang berlaku di lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Melalui proses afektif yaitu dengan mengelola perasaan emosional, diharapkan dapat menghasilkan suatu perilaku yang etis dalam hal ini sadar akan kewajiban dan tanggung jawab, menghormati orang lain, serta memiliki keberanian untuk bertindak dan mengambil keputusan yang benar.

D. Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku etis siswa MA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis pada siswa MAM Darul Arqam Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat di MA Muhammadiyah Darul Arqam yang berlokasi di Jl. H. Makshum No. 65 Sawangan Baru, kota Depok. Pada tempat ini, peneliti telah melakukan survei terlebih dahulu, sehingga tempat ini dianggap mampu menjadi tempat penelitian.

Waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan Maret 2013 sampai dengan Juli 2013. Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dengan mengadakan persiapan penelitian dengan studi pustaka, membuat proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data mengenai variabel perilaku etis dan variabel kecerdasan emosional, pengolahan data, analisis data dan diakhiri dengan penulisan laporan hasil penelitian secara lengkap.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain *ex post facto*. Desain *ex post facto* adalah

penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.¹

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional dan satu variabel terikat (Y) yaitu perilaku etis. Variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) dengan pola pengaruh. Pola pengaruh variabel tersebut merupakan masalah dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah Siswa MA Muhammadiyah Darul Arqam. Pada MA tersebut hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan IPS dimana kelas X, XI dan XII masing-masing terdiri dari satu kelas.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu proses pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek, edisi revisi V*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal.128

strata pada populasi yang diteliti.² Cara ini dilakukan karena populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak dilakukan dengan cara pengocokan. Jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 32 orang dari total populasi 115 siswa, 11 siswa kelas IX, 11 siswa kelas X dan 10 siswa kelas XII.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional dan perilaku etis menggunakan kuesioner dengan Skala Likert. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawabannya sebagai berikut :

Tabel III.1

**Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Y (Perilaku Etis) dan
Variabel X (Kecerdasan Emosional)**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Variabel Y (Perilaku Etis)

a. Definisi Konseptual

Perilaku etis adalah perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai kebenaran sesuai dengan norma-norma sosial atau etika yang diterima secara umum.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta: 2010), hal.64

b. Definisi Operasional

Perilaku etis diukur dengan skor kuesioner perilaku etis yang terdiri dari empat karakter perilaku etis yaitu menghormati orang lain, keberanian, kesadaran kewajiban dan tanggung jawab (tabel III.2).

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran dan soal yang akan diberikan kepada responden. Dalam mengukur perilaku etis digunakan empat indikator perilaku etis yaitu menghormati orang lain, keberanian, sadar akan kewajiban dan tanggung jawab.

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Perilaku Etis) Uji Coba

No	Karakter	Indikator	Uji Coba		Total
			Fav	Unfav	
1	Menghormati	Menghormati orang lain	1, 6, 7	29, 22, 38	15
		Menghargai karya orang lain	2, 34, 40	39	
		Berperilaku sopan	16, 33	3, 17, 41	
2	Keberanian	Berkata jujur	25, 12, 30, 36, 44	31, 37, 42, 47,	16
		Peduli terhadap lingkungan	8, 18, 19, 43,	9, 13, 26	
3	Kesadaran atas Kewajiban	Mematuhi hukum	10, 15, 20	32, 35	9
		Menepati janji	24	4, 5, 46	
4	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas	21, 45	14	7
		Menegakkan kedisiplinan	11, 23, 27, 28		

d. Hasil Uji Coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur indicator yang dapat diukur. Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menilai secara teoritis apakah isi alat ukur tersebut sudah mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep, data harus mencerminkan ciri-ciri yang telah ditentukan.

Sebelum instrument diujicobakan, butir-butir pada kuesioner terlebih dahulu dikonsultasikan pada orang yang lebih mengerti mengenai instrument (*expert judgement*), selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis butir. Peneliti melakukan uji coba kepada 20 siswa. Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas adalah rumus Pearson³ :

$$r_{it} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapat hasil uji validitas terhadap 47 pernyataan adalah sebanyak 34 pertanyaan valid dan sisanya sebanyak 13 pernyataan drop (lampiran 4).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2002), hal.228

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan, ketepatan, keajegan, homogenitas alat ukur. Suatu alat ukur yang baik bila digunakan berulang kali hasilnya tetap sama. Pengujian alat ukur dengan menggunakan rumus reliabilitas yaitu Alpha Cronbach⁴ berikut ini:

$$r_t = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right]$$

Tingkat reliabilitas telah dihitung dan hasilnya adalah 0.908 (91%) dengan n = 32 taraf kesalahan 5% diperoleh 0.349 maka 0.908 > 0.349 (lampiran 14). Ini berarti pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

e. Instrumen Final

Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas, maka kuesioner perilaku etis yang dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III.3

Kisi – Kisi Instrumen Variabel Y (Perilaku Etis) Setelah Uji Coba

No	Karakter	Indikator	Uji Coba		Total	Setelah Uji Coba		Total
			Fav	Unfav		Fav	Unfav	
1	Menghormati	Menghormati orang lain	1, 6, 7	29, 22, 38	15	1, 4	15, 28	11
		Menghargai karya orang lain	2, 34, 40	39		2, 25	29	
		Berperilaku sopan	16, 33	3, 17, 41		10, 24	3, 30	
2	Keberanian	Berkata jujur	25, 12, 30, 36, 44	31, 37, 42, 47,	16	17, 21, 27, 32	22, 31, 34	13

⁴ *Ibid.*, hal.365

		Peduli terhadap lingkungan	8, 18, 19, 43,	9, 13, 26		5, 11, 12	6, 8, 18	
3	Kesadaran atas Kewajiban	Mematuhi hukum	10, 15, 20	32, 35	9	9, 13	23, 26	5
		Menepati janji	24	4, 5, 46			33	
4	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas	21, 45	14	7	14		5
		Menegakkan kedisiplinan	11, 23, 27, 28			7, 16, 19, 20		

2. Variabel Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan manusia mengendalikan perasaannya sehingga mampu diekspresikan kedalam perilaku dan tindakan yang baik.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional diukur dengan skor Kuesioner Kecerdasan Emosional, yang terdiri atas enam dimensi kecerdasan emosional yaitu kesejahteraan, pengendalian diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan beradaptasi, kemampuan bersosialisasi, dan motivasi diri. Dimensi tersebut terdiri lagi dari beberapa sub skala yaitu ketegasan, persepsi emosi, ekspresi emosi, manajemen emosi, regulasi emosi, impulsif, keterampilan hubungan, harga diri, kompetensi sosial, manajemen stres, sifat empati, sifat kebahagiaan dan sifat optimisme.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran dan soal yang akan diberikan kepada responden. Dalam mengukur kecerdasan emosional digunakan enam dimensi kecerdasan emosional.

Tabel III.4

Kisi-Kisi Variabel X (Kecerdasan Emosional)

NO	DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	
			FAV	UNFAV
1	WELL-BEING (KESEJAHTERAAN)	Memiliki rasa percaya diri	9, 24	
		Memiliki keyakinan terhadap kesuksesan.	31	35
		Memandang sisi positif dalam kehidupan.	27	12
		Memiliki keceriaan dalam menjalani kehidupan	34	5
		Merasa puas terhadap kehidupan.	20	32
2	SELF-CONTROL (PENGENDALIAN DIRI)	Mampu mengukur emosi dengan baik.	19	4
		Mampu menahan tekanan	38	33
		Mampu mengatur tingkat stress.	15	25
		Merespon masalah dengan cepat.		7, 37
		Tidak mudah menyerah kepada nafsu.	30	36
3	EMOTIONALITY (KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSI)	Mampu memahami perasaan diri sendiri	23	8
		Dapat mengerti perasaan orang lain.	39	40
		Mampu mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain.	1	16
		Mampu memahami perilaku orang lain..	41	2
		Mampu memposisikan diri dengan sudut pandang orang lain.	17, 46	
		Menjaga hubungan baik dengan orang-orang di sekitar.	28	13
4	SOCIABILITY (KEMAMPUAN BERSOSIALISASI)	Berkata jujur kepada orang lain	42	43
		Bertindak tegas dalam mempertahankan hak		10, 22
		Memiliki kemampuan untuk membangun sebuah jaringan	6, 21	
		Mempengaruhi emosi orang lain.	11	26
5	ADAPTABILITY	Memiliki toleransi yang tinggi		44,45

	(KEMAMPUAN BERADAPTASI)	Mudah beradaptasi terhadap lingkungan baru	29	14
6	SELF MOTIVATION (MOTIVASI DIRI)	Mampu membentuk motivasi untuk diri sendiri	47	48
		Tidak mudah menyerah terhadap segala kesulitan.	3	18

d. Hasil Uji Coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas adalah rumus Pearson.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapat hasil uji validitas terhadap 48 pernyataan adalah sebanyak 39 pertanyaan valid dan sisanya sebanyak 9 pernyataan drop (lampiran 3).

2) Pengujian Reliabilitas

Pengujian alat ukur dengan menggunakan rumus reliabilitas yaitu Alpha Cronbach. Tingkat reliabilitas telah dihitung dan hasilnya adalah 0.923 (92%) dengan $n = 32$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0.349 maka $0.923 > 0.349$ (lampiran13). Ini berarti pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

e. Instrumen Final

Tabel III.5

Kisi-Kisi Variabel X (Kecerdasan Emosional) Setelah Uji Coba

NO	DIMENSI	INDIKATOR	SETELAH UJI COBA	
			FAV	UNFAV
1	WELL-BEING (KESEJAHTERAAN)	Memiliki rasa percaya diri	8, 21	
		Memiliki keyakinan terhadap kesuksesan.		27
		Memandang sisi positif dalam kehidupan.	24	10

		Memiliki keceriaan dalam menjalani kehidupan	26	5
		Merasa puas terhadap kehidupan.	17	
2	SELF-CONTROL (PENGENDALIAN DIRI)	Mampu mengukur emosi dengan baik.	16	4
		Mampu menahan tekanan	39	
		Mampu mengatur tingkat stress.	13	22
		Merespon masalah dengan cepat.		6, 29
		Tidak mudah menyerah kepada nafsu.	25	28
3	EMOTIONALITY (KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSI)	Mampu memahami perasaan diri sendiri	20	7
		Dapat mengerti perasaan orang lain.	30	31
		Mampu mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain.	1	
		Mampu memahami perilaku orang lain,.	32	2
		Mampu memposisikan diri dengan sudut pandang orang lain.	14, 36	
		Menjaga hubungan baik dengan orang-orang di sekitar.		11
4	SOCIABILITY (KEMAMPUAN BERSOSIALISASI)	Berkata jujur kepada orang lain	33	
		Bertindak tegas dalam mempertahankan hak		9, 19
		Memiliki kemampuan untuk membangun sebuah jaringan	18	
		Mempengaruhi emosi orang lain.		23
5	ADAPTABILITY (KEMAMPUAN BERADAPTASI)	Memiliki toleransi yang tinggi		34,35
		Mudah beradaptasi terhadap lingkungan baru		12
6	SELF MOTIVATION (MOTIVASI DIRI)	Mampu membentuk motivasi untuk diri sendiri	37	38
		Tidak mudah menyerah terhadap segala kesulitan.	3	15

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Regresi merupakan suatu bentuk analisis dalam meramalkan nilai variabel terikat Y berdasarkan variabel bebas X yang telah diketahui nilainya. Dalam penelitian

ini variabel Y adalah Kecerdasan Emosional dan variabel X adalah Perilaku Etis. Maka dalam penelitian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana, karena hanya menguji satu variabel Y dan satu variabel X.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika populasi berdistribusi normal, maka ini merupakan model yang paling baik untuk menekati fenomena alam atau sosial.

Pada penelitian ini, uji kenormalan tidak dihitung secara manual tetapi menggunakan bantuan program SPSS. Menguji kenormalan pada data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Kolmogorv-Sminorv dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Data populasi dikatakan berdistribusi normal apabila $p > 0.05$.

Selain uji normalitas, peneliti juga mengadakan uji linearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian ini adalah :

$H_0 : r = 0$

$H_a : r \neq 0$

Keterangan :

Ho = Hipotesis Nul

Ha = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien korelasi antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis siswa.

Hipotesis nul (Ho) menyatakan bahwa $p > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap variabel perilaku etis siswa. Apabila hipotesis nul ditolak yaitu $p < 0.05$ maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap variabel perilaku etis siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari MA Muhammadiyah Darul Arqam Depok. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi di beri simbol Y, yakni perilaku etis.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*).

1. Data Perilaku Etis

Data mengenai perilaku yang menjadi variabel terikat dengan simbol Y dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner atau instrumen. Adapun data tentang perilaku etis dapat dilihat pada (lampiran 7) data tersebut diambil dari 32 siswa MA Muhammadiyah Darul Arqam Depok yang terdiri dari 10 siswa kelas X, 19 siswa kelas XI, dan 3 siswa kelas XII.

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel Y, yakni perilaku etis. Data perilaku etis yang berasal dari 32 siswa mempunyai rata-rata sebesar 130.31, standar deviasi (S) sebesar 15.08, varians (S^2) sebesar 227.64 dan jumlah

seluruh data adalah 4.170, dengan nilai terbesar 159 serta nilai terkecil 102 (lampiran 1).

Tabel IV.1

Data Statistik Perilaku Etis

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		130.31
Std. Error of Mean		2.667
Median		131.00
Mode		107 ^a
Std. Deviation		15.088
Variance		227.641
Skewness		.078
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.732
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		57
Minimum		102
Maximum		159
Sum		4170
Percentiles	25	119.50
	50	131.00
	75	144.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges. Range dari variabel Y adalah

sebesar 57 dengan banyak kelas interval (K) adalah 5 kelas dengan menggunakan rumus Strurges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 12.

Data selengkapnya tentang perilaku etis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (Perhitungan distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada lampiran 2) :

Tabel IV. 2

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perilaku Etis)

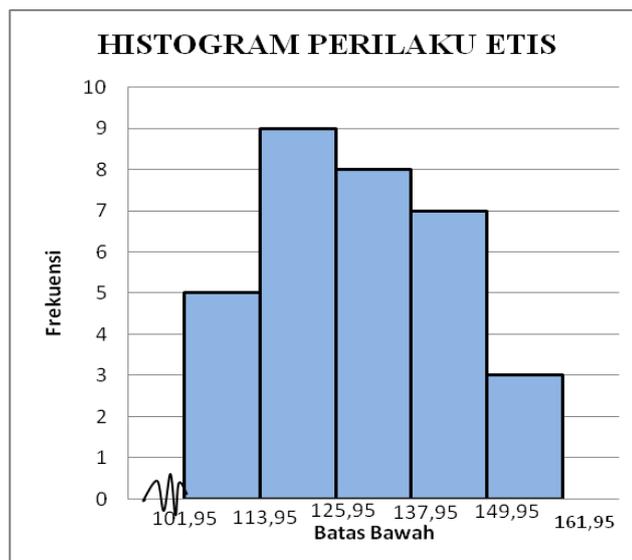
DISTRIBIUSI FREKUENSI PERILAKU ETIS

No	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek Relatif
1	102 – 113	107,5	5	101,5	16%
2	114 – 125	119,5	9	113,5	28%
3	126 – 137	131,5	8	125,5	25%
4	138 – 149	143,5	7	137,5	22%
5	150 – 161	155,5	3	149,5	9%
	Jumlah		32		100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh oleh sembilan siswa pada kelas interval antara 114 – 125. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 28% nilai perilaku etis pada terdapat pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 150 – 161 dengan tiga siswa pada rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa 9% nilai perilaku etis terdapat pada rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk perilaku etis, sebagai berikut:



Gambar IV. 1

Grafik Histogram Variabel Y (Perilaku Etis)

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2013

2. Kecerdasan Emosional

Data mengenai kecerdasan emosional yang merupakan variabel X dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil skor tes kecerdasan emosi milik sekolah. Adapun data tentang kecerdasan emosional dapat dilihat pada (lampiran 6).

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel X, yakni kecerdasan emosional. Data kecerdasan emosional yang berasal dari 32 siswa jurusan IPS mempunyai rata-rata sebesar 130.62, standar deviasi (S) sebesar 2008, varians (S^2) sebesar 129.08, dan jumlah seluruh data adalah 4.180, dengan nilai terbesar 115 serta nilai terkecil 150 (lampiran 1).

Tabel IV.3

Data Statistik Kecerdasan Emosional

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		130.62
Std. Error of Mean		2.008
Median		128.50
Mode		122
Std. Deviation		11.361
Variance		129.081
Skewness		.313
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.374
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		35
Minimum		115
Maximum		150
Sum		4180
Percentiles	25	120.25
	50	128.50
	75	142.00

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

Range dari variabel X adalah sebesar 35 dengan banyak kelas interval (K) adalah 6 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 6.

Data selengkapnya tentang kecerdasan emosional dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini (lampiran 9):

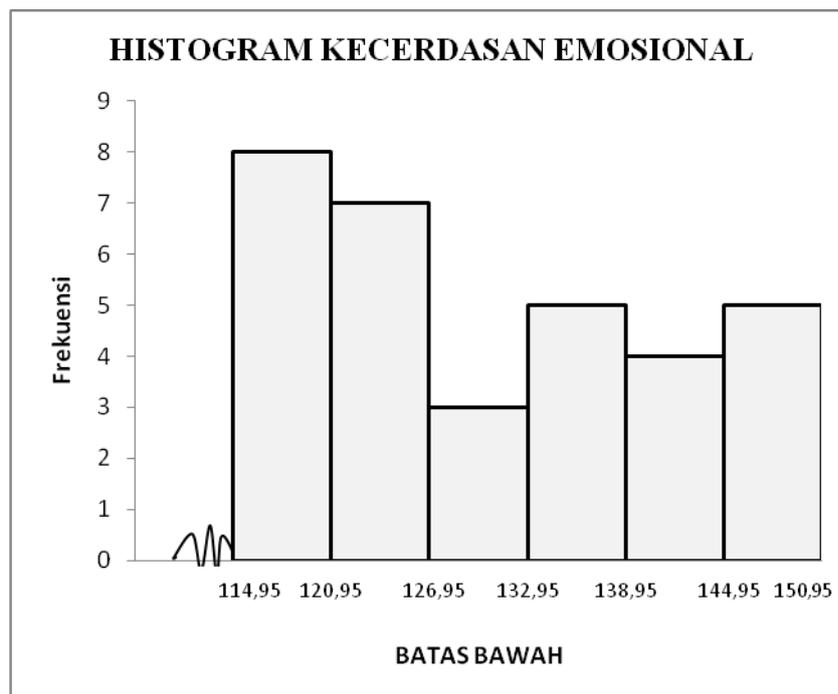
Tabel IV. 4**Distribusi Frekuensi Variabel X (Kecerdasan Emosional)****DISTRIBUSI FREKUENSI KECERDASAN EMOSIONAL**

No	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek Relatif
			0		
1	115 - 120	117.5	8	114.95	25%
2	121 - 126	123.5	7	120.95	22%
3	127 - 132	129.5	3	126.95	9%
4	133 - 138	135.5	5	132.95	16%
5	139 - 144	141.5	4	138.95	13%
6	145 - 150	147.5	5	144.95	16%
	Jumlah		32		100%

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh oleh sebelas siswa pada kelas interval antara 35 – 36. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 34% nilai kecerdasan emosional terdapat pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 33 – 34 dan pada rentang 41 – 42 dengan satu siswa pada kedua rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa 3% nilai kecerdasan emosional terdapat pada kedua rentang tersebut.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk kecerdasan emosional, sebagai berikut:



Gambar IV. 2
Grafik Histogram Variabel X (Kecerdasan Emosional)
 Sumber: Data penelitian diolah tahun 2013

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas dengan program SPSS menggunakan One-Sample Kolmogorov – Smirnov dapat disimpulkan bahwa signifikansi data variabel kecerdasan emosional sebesar 0.28 ($p = 0.28$) dan variabel perilaku etis 0.91 ($p = 0.91$). Apabila dibandingkan dengan nilai α yaitu 0.05, maka diperoleh data $p > \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (lampiran 5).

Tabel IV.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	130.62	130.31
	Std. Deviation	11.361	15.088
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.099
	Positive	.182	.075
	Negative	-.112	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032	.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238	.912

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila hasil linearitasnya kurang dari 0.05. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh skor kecerdasan emosional dan perilaku etis yaitu 0.004 sehingga $p < \alpha$ (0.05) maka hubungan kedua variabel ini linear (lampiran 6).

Tabel IV.6
Uji Linearitas

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X	.664	.210	.500	3.164	.004
(Constant)	43.553	27.525		1.582	.124

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengajuan hipotesis pada bab II dan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian serta pengujian signifikansi koefisien variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku etis maka diketahui sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi kecerdasan emosional terhadap perilaku etis siswa adalah 0.004 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku etis siswa SMA (lampiran 6).
- b) Besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku etis siswa adalah 0.225. Artinya kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku etis sebesar 22,5%, sedangkan sisa presentase lainnya menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku etis siswa (lampiran 7).

Tabel IV.7

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.225	13.28110

a. Predictors: (Constant), X

- c) Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana, pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan diantara variabel X dan Y atau sebaliknya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linier $\hat{Y} = a + bX$.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 43.55 + 0.66X$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa koefisien X bertanda positif. Kecerdasan emosional (variabel X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku etis siswa, yang berarti jika setiap peningkatan kecerdasan emosional maka akan berdampak pada penambahan perilaku etis siswa sebesar 0.66 pada konstanta 43.55 (lampiran 7).

Tabel IV.8
Regresi Linier

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.553	27.525		1.582	.124
	X	.664	.210	.500	3.164	.004

a. Dependent Variable: Y

2. Pembahasan

Penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Etis Siswa menggunakan sumber data primer. Data primer untuk kecerdasan emosional didapat dari hasil kuesioner kecerdasan emosi siswa milik MA

Muhammadiyah Darul Arqam Depok. Sedangkan data primer untuk perilaku etis menggunakan kuesioner perilaku etis yang didasarkan pada beberapa indikator.

Berdasarkan hasil penelitian diatas hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 43.55 + 0.66X$. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.66 dan nilai konstanta sebesar 43.55 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu X (kecerdasan emosional) akan menaikkan Y (perilaku etis) sebesar 0.66 pada konstanta 43.55. Data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku etis siswa adalah 22,5%, sedangkan sisa presentase lainnya menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku etis siswa.

Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku etis. Demikian juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula perilaku etis.

Penjelasan mengenai hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional juga sesuai dengan pernyataan Daniel Goleman, bahwa dengan kecerdasan emosi seseorang mampu mengatur dirinya agar bertindak menurut etika serta berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.¹

Namun berdasarkan temuan data, ada beberapa siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi tetapi perilaku etisnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi perilaku etis tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

¹ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, hal.89

penelitian Clark & Dawson (1996), Maryani & Ludigdo (2001), dan Weaver & Agle (2002) yang menunjukkan religiusitas (sebagai salah satu bentuk pengungkapan SQ) berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang.² Disamping itu terdapat pula faktor pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, serta lembaga pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang.³

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku etis adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 32 siswa, keterbatasan ini disebabkan oleh singkatnya waktu penelitian sehingga penelitian ini tidak bisa menghadirkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengaruh kecerdasan emosional dengan perilaku etis siswa di sekolah tersebut. Selain, itu sulit mencari sekolah yang mengadakan tes kecerdasan emosi terhadap siswa-siswanya.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti.

Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X saja yang berakibat pada variabel Y. Karena penelitian ini hanya ingin melihat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan perilaku etis siswa.

² Ridwan Tikollah, *symposium nasional akuntansi IX Padang Pengaruh IQ, EQ dan SQ terhadap sikap etis mahasiswa*. 2006

³ Saifudin Azwar, *op. cit.*, hal.30

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik pada penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni H_0 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku etis siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Darul Arqam Kota Depok. Besarnya kecerdasan emosi mempengaruhi perilaku etis siswa sebesar 22.5%. Sementara itu persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = 43.55 + 0.66 x$$

Keterangan:

Y = variabel perilaku etis

X = variabel kecerdasan emosional

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap meningkat kecerdasan emosional maka juga akan terjadi peningkatan pada perilaku etis. Apabila siswa memiliki perilaku etis, siswa akan mampu mentaati peraturan, tata tertib atau norma yang berlaku di lingkungan sekolah bahkan masyarakat.

Namun selain faktor kecerdasan emosional, hendaknya tidak mengkesampingkan kecerdasan-kecerdasan lain yang terdapat dalam diri seorang siswa. Kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual layaknya modal awal juga bagi siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Apabila kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual tersinergis perkembangannya dalam diri siswa tentu akan lebih baik hasil prestasi dan perilaku yang akan ditampilkan oleh masing-masing siswa.

Mengingat hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku etis, hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi siswa untuk lebih mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan suatu perilaku yang etis disamping beberapa faktor lain yang juga ikut mempengaruhinya.

C. Saran

Merujuk pada hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan sebagai berikut:

1. Saran untuk siswa

Penelitian ini menyuratkan bahwa kecerdasan emosional yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis patut untuk dipertimbangkan oleh siswa dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan sehingga diharapkan siswa dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan etika yang berlaku dimanapun mereka berada. Perilaku etis dapat

melahirkan ketertiban dan kedamaian dalam hidup siswa khususnya dan warga sekolah lain pada umumnya.

2. Saran untuk sekolah

Lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswa dari aspek motivasi berprestasi sehingga diharapkan siswa dan siswi di MA Muhammadiyah Muhammadiyah Darul Arqam memiliki motivasi berprestasi dan kreatifitas yang lebih. Kemudian hendaknya sekolah mensinergikan iklim sekolah secara simultan, nyaman dan kondusif bagi perkembangan kecerdasan emosional dan perilaku etis siswa. Dimulai dengan pihak guru dan karyawan sekolah yang memberikan teladan yang baik dalam berperilaku dan berperilaku.

3. Saran untuk orang tua

Orang tua diharapkan tidak sepenuhnya melimpahkan tanggung jawab perkembangan psikologis siswa pada sekolah. Orang tua tentu lebih bertanggung jawab dan berkewajiban terhadap hidup anak-anaknya dibandingkan pihak sekolah. Orang tua dapat mengontrol perilaku dan perilaku anaknya di sekolah dengan membangun komunikasi dua arah yang aktif dengan pihak sekolah. Begitupun orang tua menggambarkan dengan jujur perilaku anak selama di rumah pada pihak sekolah.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau dengan menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku etis.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SIKAP ETIS

VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

Statistics

VARIABEL X

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		130.62
Std. Error of Mean		2.008
Median		128.50
Mode		122
Std. Deviation		11.361
Variance		129.081
Skewness		.313
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.374
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		35
Minimum		115
Maximum		150
Sum		4180
Percentiles	25	120.25
	50	128.50
	75	142.00

Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	115	1	3.1	3.1	3.1
	116	1	3.1	3.1	6.2
	117	1	3.1	3.1	9.4
	118	2	6.2	6.2	15.6
	120	3	9.4	9.4	25.0
	121	1	3.1	3.1	28.1
	122	4	12.5	12.5	40.6
	124	1	3.1	3.1	43.8
	126	1	3.1	3.1	46.9
	127	1	3.1	3.1	50.0
	130	2	6.2	6.2	56.2
	134	1	3.1	3.1	59.4
	135	1	3.1	3.1	62.5
	137	1	3.1	3.1	65.6
	138	2	6.2	6.2	71.9
	139	1	3.1	3.1	75.0
	143	2	6.2	6.2	81.2
	144	1	3.1	3.1	84.4
	145	1	3.1	3.1	87.5
	146	1	3.1	3.1	90.6
	148	1	3.1	3.1	93.8
	150	2	6.2	6.2	100.0
Total		32	100.0	100.0	

VARIABEL SIKAP ETIS

Statistics

VARIABEL Y

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		130.31
Std. Error of Mean		2.667
Median		131.00
Mode		107 ^a
Std. Deviation		15.088
Variance		227.641
Skewness		.078
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.732
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		57
Minimum		102
Maximum		159
Sum		4170
Percentiles	25	119.50
	50	131.00
	75	144.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sikap Etis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	102	1	3.1	3.1	3.1
	107	2	6.2	6.2	9.4
	112	1	3.1	3.1	12.5
	113	1	3.1	3.1	15.6
	114	1	3.1	3.1	18.8
	116	1	3.1	3.1	21.9
	119	1	3.1	3.1	25.0
	121	1	3.1	3.1	28.1
	122	1	3.1	3.1	31.2
	124	2	6.2	6.2	37.5
	125	2	6.2	6.2	43.8
	127	1	3.1	3.1	46.9
	130	1	3.1	3.1	50.0
	132	2	6.2	6.2	56.2
	133	2	6.2	6.2	62.5
	134	1	3.1	3.1	65.6
	135	1	3.1	3.1	68.8
	140	1	3.1	3.1	71.9
	144	2	6.2	6.2	78.1
	145	1	3.1	3.1	81.2
	146	1	3.1	3.1	84.4
	147	1	3.1	3.1	87.5
	149	1	3.1	3.1	90.6
	151	1	3.1	3.1	93.8
	158	1	3.1	3.1	96.9
	159	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 2**DISTRIBUSI DATA KECERDASAN EMOSIONAL**

$$\begin{aligned}
 n &= 32 \\
 \text{Range} &= 150 - 115 \\
 &= 35 \\
 \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 32 \\
 &= 5.97 \\
 &= 6 \\
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas interval}} \\
 &= \frac{35}{6} \\
 &= 5.83 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

DISTRIBUSI DATA PERILAKU ETIS

$$\begin{aligned}
 n &= 32 \\
 \text{Range} &= 159 - 102 \\
 &= 57 \\
 \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 32 \\
 &= 5.97 \\
 &= 5 \\
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas interval}} \\
 &= \frac{57}{5} \\
 &= 11.40 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Kecerdasan Emosional

Validitas Dimensi Kesejahteraan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item5	2.30	1.490	20
item9	3.10	1.294	20
item12	1.35	.489	20
item24	3.45	1.099	20
item27	3.85	.875	20
item31	4.00	.725	20
item34	3.15	1.182	20
item35	3.65	1.226	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item5	22.55	19.839	.299	.737	Tidak Valid
item9	21.75	19.355	.439	.693	Valid
item12	23.50	23.000	.594	.695	Valid
item24	21.40	21.411	.335	.713	Valid
item27	21.00	21.368	.481	.688	Valid
item31	20.85	23.292	.316	.715	Valid
item34	21.70	19.589	.482	.682	Valid
item35	21.20	17.853	.644	.642	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.85	26.029	5.102	8

Validitas Dimensi Pengendalian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item4	2.55	1.234	20
item7	3.35	1.137	20
item15	3.70	1.218	20
item19	3.95	.887	20
item25	2.45	1.504	20
item30	3.70	1.081	20
item33	3.60	.821	20
item36	3.40	1.095	20
item37	4.15	1.040	20
item38	3.30	1.031	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item4	31.60	28.253	.717	.687	Valid
item7	30.80	33.011	.374	.742	Valid
item15	30.45	32.787	.352	.746	Valid
item19	30.20	32.695	.562	.721	Valid
item25	31.70	28.958	.492	.726	Valid
item30	30.45	34.997	.236	.760	Tidak Valid
item33	30.55	33.839	.489	.731	Valid
item36	30.75	34.934	.236	.760	Tidak Valid
item37	30.00	32.632	.461	.730	Valid
item38	30.85	33.924	.350	.745	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.15	39.187	6.260	10

Validitas Dimensi Kemampuan Mengelola Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.00	1.338	20
item2	3.25	1.209	20
item8	3.00	1.451	20
item13	2.60	1.273	20
item16	3.35	1.309	20
item17	3.25	1.293	20
item23	3.40	1.188	20
item28	4.20	1.005	20
item39	2.90	1.373	20
item40	2.90	1.210	20
item41	3.10	.912	20
item46	3.85	.988	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item1	35.80	44.589	.147	.702	Tidak Valid
item2	35.55	40.997	.423	.658	Valid
item8	35.80	39.221	.423	.656	Valid
item13	36.20	40.905	.398	.661	Valid
item16	35.45	45.208	.119	.705	Tidak Valid
item17	35.55	39.524	.481	.647	Valid
item23	35.40	40.884	.442	.655	Valid
item28	34.60	45.832	.159	.694	Tidak Valid
item39	35.90	42.200	.276	.682	Valid
item40	35.90	40.832	.434	.656	Valid
item41	35.70	43.589	.381	.668	Valid
item46	34.95	44.261	.287	.678	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.80	49.011	7.001	12

Validitas Dimensi Kemampuan Bersosialisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.585	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item6	3.50	1.277	20
item10	3.05	1.468	20
item11	2.80	1.240	20
item21	3.85	1.226	20
item22	3.60	1.142	20
item26	2.80	1.240	20
item42	4.05	.887	20
item43	3.30	1.174	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item6	23.45	22.892	-.022	.647	Tidak Valid
item10	23.90	19.147	.230	.577	Valid
item11	24.15	20.555	.193	.582	Valid
item21	23.10	18.726	.380	.523	Valid
item22	23.35	17.608	.558	.469	Valid
item26	24.15	17.713	.480	.488	Valid
item42	22.90	18.832	.603	.482	Valid
item43	23.65	21.924	.087	.610	Tidak Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.95	24.261	4.925	8

Validitas Dimensi Kemampuan Beradaptasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.418	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item14	3.25	1.372	20
item29	3.80	1.005	20
item44	3.90	1.210	20
item45	3.80	1.361	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item14	11.50	7.000	.022	.573	Tidal Valid
item29	10.95	6.682	.259	.333	Valid
item44	10.85	5.713	.322	.254	Valid
item45	10.95	4.892	.381	.165	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.75	9.039	3.007	4

Validitas Dimensi Motivasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.454	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item3	3.35	1.461	20
item18	2.80	1.152	20
item47	3.70	.923	20
item48	2.80	1.322	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item3	9.30	5.589	.212	.446	Valid
item18	9.85	5.818	.368	.280	Valid
item47	8.95	7.103	.250	.400	Valid
item48	9.85	5.924	.236	.408	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.65	9.187	3.031	4

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Perilaku Etis

Validitas Indikator Menghormati Orang Lain

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	4.10	1.071	20
item2	4.55	.605	20
item3	4.00	1.076	20
item6	4.55	.686	20
item7	3.40	.940	20
item16	4.05	.605	20
item17	3.80	.834	20
item22	4.30	.801	20
item29	4.00	.795	20
item33	3.70	.801	20
item34	3.25	1.164	20
item38	3.20	.951	20
item39	2.95	1.050	20
item40	2.95	.887	20
item41	3.15	.875	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item1	51.85	34.976	.567	.745	Valid
item2	51.40	37.832	.688	.748	Valid
item3	51.95	35.839	.490	.754	Valid
item6	51.40	37.411	.647	.747	Valid
item7	52.55	42.155	.022	.795	Tidak Valid
item16	51.90	39.568	.444	.762	Valid
item17	52.15	43.397	-.071	.798	Tidak Valid
item22	51.65	36.555	.631	.745	Valid
item29	51.95	40.682	.197	.778	Tidak Valid
item33	52.25	37.355	.543	.752	Valid
item34	52.70	35.589	.458	.757	Valid
item38	52.75	36.092	.552	.748	Valid
item39	53.00	38.842	.257	.777	Valid
item40	53.00	40.737	.158	.783	Tidak Valid
item41	52.80	37.958	.426	.761	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.95	43.313	6.581	15

Validitas Indikator Keberanian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item8	4.05	.759	20
item9	3.95	1.099	20
item12	4.70	.571	20
item13	4.45	.826	20
item18	3.70	1.031	20
item19	3.95	.826	20
item25	3.45	1.099	20
item26	4.10	.912	20
item30	4.00	.858	20
item31	3.95	.686	20
item36	3.50	1.100	20
item37	4.35	.745	20
item42	4.05	.887	20
item43	3.35	.988	20
item44	4.05	1.146	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item8	55.55	46.576	.421	.798	Valid
item9	55.65	43.503	.469	.794	Valid
item12	54.90	50.411	.096	.814	Tidak Valid
item13	55.15	44.976	.529	.791	Valid
item18	55.90	44.621	.423	.798	Valid
item19	55.65	46.555	.380	.801	Valid
item25	56.15	45.397	.332	.806	Valid
item26	55.50	43.526	.595	.785	Valid
item30	55.60	46.568	.359	.802	Valid
item31	55.65	46.134	.527	.793	Valid
item36	56.10	41.989	.583	.784	Valid
item37	55.25	47.250	.362	.802	Valid
item42	55.55	43.103	.655	.781	Valid
item43	56.25	49.250	.093	.822	Tidak Valid
item44	55.55	42.471	.518	.790	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.60	51.516	7.177	15

Validitas Indikator Kesadaran Akan Kewajiban

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.535	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item4	4.00	.973	20
item5	4.10	.968	20
item10	4.15	.671	20
item15	3.90	.912	20
item20	4.00	.795	20
item24	3.90	.852	20
item32	3.95	.999	20
item35	3.60	1.273	20
item46	3.75	.967	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item4	31.35	14.976	-.070	.599	Tidak Valid
item5	31.25	15.566	-.145	.619	Tidak Valid
item10	31.20	16.168	-.226	.604	Tidak Valid
item15	31.45	10.892	.610	.383	Valid
item20	31.35	12.871	.332	.482	Valid
item24	31.45	12.366	.385	.464	Valid
item32	31.40	11.305	.461	.427	Valid
item35	31.75	9.461	.551	.363	Valid
item46	31.60	12.253	.327	.477	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.35	15.397	3.924	9

Validitas Indikator Kesadaran akan Tanggung Jawab

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.169	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item11	3.25	1.070	20
item14	2.00	1.170	20
item21	3.75	.910	20
item23	4.50	.607	20
item27	3.75	.851	20
item28	3.25	.716	20
item45	4.10	.968	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item11	21.35	4.134	.369	-.176 ^a	Tidak Valid
item14	22.60	9.095	-.507	.604	Valid
item21	20.85	5.397	.156	.076	Valid
item23	20.10	6.411	.034	.167	Valid
item27	20.85	4.450	.477	-.192 ^a	Tidak Valid
item28	21.35	6.029	.097	.131	Valid
item45	20.50	4.789	.273	-.040 ^a	Tidak Valid

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.60	6.884	2.624	7

Lampiran 5

Uji Normalitas Kecerdasan EMosional (X) dan Perilaku Etis (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	130.62	130.31
	Std. Deviation	11.361	15.088
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.099
	Positive	.182	.075
	Negative	-.112	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032	.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238	.912
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 6

Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X) dan Perilaku Etis (Y)

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
Independent Variable		X
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	32
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Y	X
Number of Positive Values	32	32
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

.500	.250	.225	13.281
------	------	------	--------

The independent variable is X.

ANOVA

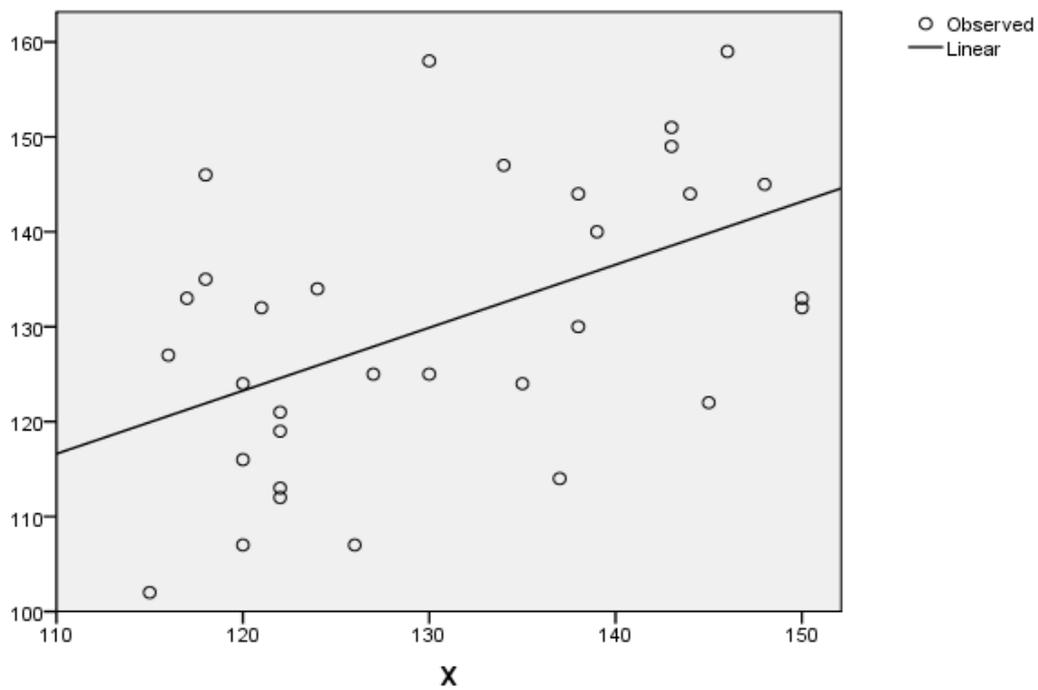
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1765.247	1	1765.247	10.008	.004
Residual	5291.628	30	176.388		
Total	7056.875	31			

The independent variable is X.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X	.664	.210	.500	3.164	.004
(Constant)	43.553	27.525		1.582	.124

Y



Lampiran 7

Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.225	13.28110

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1765.247	1	1765.247	10.008	.004 ^a
	Residual	5291.628	30	176.388		
	Total	7056.875	31			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.553	27.525		1.582	.124
	X	.664	.210	.500	3.164	.004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8

KUESIONER PENELITIAN UJI COBA

Dengan hormat, saya adalah mahasiswa Psikologi Pendidikan yang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi untuk program S-1 Psikologi Pendidikan, mengenai **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Siswa.**

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. **Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin penuh.** Apabila ternyata di suatu hari jawaban Anda merasa dibocorkan, maka Anda berhak menuntut dan menarik jawaban yang telah Anda berikan dengan cara menghubungi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Jl.Rawamangun Muka Jakarta 13220.

Mohon isi identitas anda dibawah ini :

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : L / P *

*lingkari salah satu

PENJELASAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang Anda alami sehari-hari. Pengisian berdasarkan pengalaman Anda dan hasilnya tidak akan mempengaruhi nilai Anda di sekolah.

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat/kondisi anda :

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya orang yang terbuka					
2	Saya sulit memahami perasaan orang lain					
3	Motivasi hidup saya tinggi					
4	Sulit bagi saya untuk mengendalikan emosi					
5	Hidup saya tidak menyenangkan					
6	Saya pandai bergaul dengan teman di kelas					
7	Saya sering berubah pikiran					
8	Saya sulit memahami kondisi emosi					
9	Penampilan saya sangat meyakinkan					
10	Saya sungkan menuntut hak dalam hidup					
11	Saya membuat orang lain merasa nyaman					
12	Hidup saya tidak menyenangkan					
13	Beberapa teman menganggap saya kurang bersimpati					
14	Saya kesulitan menyesuaikan diri dalam acara-acara tertentu					
15	Saya bisa mengatasi stres					
16	Saya kesulitan menunjukkan simpati terhadap teman					
17	Saya bisa merasakan kondisi emosi teman					
18	Sulit untuk saya memotivasi diri					
19	Saya bisa mengendalikan amarah					
20	Hidup saya sangat menarik					
21	Di lingkungan kelas saya negosiator yang baik					
22	Saya pasrah dari ujian hidup yang sedang dijalani					
23	Saya banyak memikirkan diri sendiri					
24	Saya merasa diri saya baik					
25	Saya takut walau sebagai pihak yang benar					
26	Saya tidak mampu mempengaruhi orang lain					
27	Hidup saya berjalan dinamis					
28	Saya nyaman berbagi cerita dengan orang tua					
29	Saya mampu beradaptasi di lingkungan baru					
30	Saya tetap sekolah walau sangat mengantuk					
31	Saya memiliki banyak potensi					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
32	Saya jarang mensyukuri hidup					
33	Saya tidak mampu bekerja di bawah tekanan					
34	Saya adalah orang yang periang					
35	Saya tidak mampu menghadapi rintangan					
36	Saya cenderung mengalah meskipun saya benar					
37	Saya mudah terbawa arus					
38	Saya tetap tenang walau di bawah tekanan					
39	Mudah bagi saya memahami perasaan orang lain					
40	Saya tidak peka terhadap sekitar					
41	Saya ikut sedih ketika orang lain menceritakan pengalaman buruk mereka					
42	Orang lain mengagumi kejujuran saya					
43	Saya berbohong agar orang lain tidak sakit hati					
44	Saya sulit menyesuaikan diri dengan kebiasaan orang lain					
45	Saya lebih baik menghindar ketika teman saya sedang marah					
46	Saat berdebat dengan orang lain saya mudah memahami sudut pandangnya					
47	Saya memiliki banyak alasan untuk tidak mudah menyerah					
48	Saya memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan tugas					

Lampiran 9

KUESIONER PENELITIAN UJI COBA

Dengan hormat, saya adalah mahasiswa Psikologi Pendidikan yang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi untuk program S-1 Psikologi Pendidikan, mengenai **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Siswa.**

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. **Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin penuh.** Apabila ternyata di suatu hari jawaban Anda merasa dibocorkan, maka Anda berhak menuntut dan menarik jawaban yang telah Anda berikan dengan cara menghubungi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Jl.Rawamangun Muka Jakarta 13220.

Mohon isi identitas anda dibawah ini :

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin : L / P *

*lingkari salah satu

PENJELASAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang Anda alami sehari-hari. Pengisian berdasarkan pengalaman Anda dan hasilnya tidak akan mempengaruhi nilai Anda di sekolah.

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat/kondisi anda :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN PERILAKU ETIS

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya tidak mengobrol di dalam perpustakaan agar semua orang mendapat ketenangan dalam membaca					
2	Saya menghargai karya seni maupun karya ilmiah milik teman saya					
3	Tidak masalah membuang sampah sembarangan karena ada petugas yang akan membersihkannya					
4	Melanggar janji itu manusiawi					
5	Saya tidak memiliki jiwa pemimpin yang baik					
6	Saya menghormati guru seperti saya menghormati orang tua saya					
7	Menurut saya mencontek adalah perbuatan yang tidak menghormati orang lain					
8	Saya menegur teman yang buang sampah sembarangan					
9	Tawuran dilakukan untuk membela harga diri sekolah					
10	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar daripada bermain					
11	Saya biasa berkonsultasi dengan guru mengenai masalah yang saya hadapi					
12	Saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat					
13	Merokok di area sekolah dapat ditoleril asal tidak ketahuan					
14	Saya hanya belajar saat ada pekerjaan rumah (PR)					
15	Saya berseragam sekolah dengan rapi					
16	Saya memberi salam kepada guru saya baik didalam maupun diluar sekolah					
17	Saya lebih suka berbicara mengenai kesalahan orang lain dibelakang orang tersebut					
18	Saya suka mengeluarkan pendapat dalam sebuah diskusi					
19	Saya berani membela teman yang lemah saat sedang diganggu oleh geng anak-anak nakal di sekolah					
20	Tidak boleh meninggalkan kelas saat tidak ada guru yang mengajar					
21	Saya membeli buku untuk menambah pengetahuan saya					
22	Saya tidak suka menerima kritik dari orang lain					
23	Tidak terlambat sekolah membuat saya lebih mudah menerima pelajaran					
24	Saya menjaga rahasia teman					
25	Saya melakukan suatu tindakan hanya jika saya yakin bahwa tindakan itu secara moral benar					
26	Saya akan melakukan apapun demi mencapai tujuan organisasi sekalipun itu melanggar etika					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
27	Saya ikut serta menjaga nama baik sekolah					
28	Saya adalah orang yang disiplin					
29	Saya menggunakan toilet sekolah sesuka hati saya					
30	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun					
31	Saya akan bekerja keras kalau dipaksa untuk melakukannya					
32	Saya suka membawa mainan seperti kartu remi ke sekolah untuk mengisi waktu luang saat tidak ada guru					
33	Agar dapat dihormati, maka saya akan menghormati orang lain					
34	Saya tidak suka meniru karya orang lain					
35	Tidak semua peraturan sekolah wajib untuk saya taati					
36	Kebanyakan orang adalah pemberani					
37	Mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri membuat saya tidak percaya diri					
38	Hanya orang-orang tertentu yang dapat menjadi teman satu geng saya					
39	Saya menganggap remeh teman yang tidak memiliki prestasi					
40	Saya mengikuti upacara pengibaran bendera dengan baik					
41	Saya suka mengobrol saat guru sedang menerangkan					
42	Mengatakan sakit ketika ada urusan pribadi untuk tidak masuk sekolah dapat ditolerir					
43	Saya berani melawan tindakan KKN					
44	Saya bisa maju tanpa melakukan jalan pintas					
45	Saya akan melaksanakan tugas dengan baik saat saya dipilih menjadi ketua dalam suatu kelompok					
46	Saya terbebani dengan tugas sebagai generasi penerus bangsa					
47	Menurut saya membolos itu sesekali perlu untuk dilakukan					

Lampiran 10

KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat, saya adalah mahasiswa Psikologi Pendidikan yang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi untuk program S-1 Psikologi Pendidikan, mengenai **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Siswa.**

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. **Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin penuh.** Apabila ternyata di suatu hari jawaban Anda merasa dibocorkan, maka Anda berhak menuntut dan menarik jawaban yang telah Anda berikan dengan cara menghubungi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Jl.Rawamangun Muka Jakarta 13220.

Mohon isi identitas anda dibawah ini :

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin : L / P *

*lingkari salah satu

PENJELASAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang Anda alami sehari-hari. Pengisian berdasarkan pengalaman Anda dan hasilnya tidak akan mempengaruhi nilai Anda di sekolah.

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat/kondisi anda :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya orang yang terbuka					
2	Saya sulit memahami perasaan orang lain					
3	Motivasi hidup saya tinggi					
4	Sulit bagi saya untuk mengendalikan emosi					
5	Hidup saya tidak menyenangkan					
6	Saya sering berubah pikiran					
7	Saya sulit memahami kondisi emosi					
8	Penampilan saya sangat meyakinkan					
9	Saya sungkan menuntut hak dalam hidup					
10	Hidup saya tidak menyenangkan					
11	Beberapa teman menganggap saya kurang bersimpati					
12	Saya kesulitan menyesuaikan diri dalam acara-acara tertentu					
13	Saya bisa mengatasi stress					
14	Saya bisa merasakan kondisi emosi teman					
15	Sulit untuk saya memotivasi diri					
16	Saya bisa mengendalikan amarah					
17	Hidup saya sangat menarik					
18	Di lingkungan kelas saya negosiator yang baik					
19	Saya pasrah dari ujian hidup yang sedang dijalani					
20	Saya banyak memikirkan diri sendiri					
21	Saya merasa diri saya baik					
22	Saya takut walau sebagai pihak yang benar					
23	Saya tidak mampu mempengaruhi orang lain					
24	Hidup saya berjalan dinamis					
25	Saya tetap sekolah walau sangat mengantuk					
26	Saya adalah orang yang periang					
27	Saya tidak mampu menghadapi rintangan					
28	Saya cenderung mengalah meskipun saya benar					
29	Saya mudah terbawa arus					
30	Saya tetap tenang walau di bawah tekanan					
31	Mudah bagi saya memahami perasaan orang lain					
32	Saya tidak peka terhadap sekitar					

	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
33	Saya ikut sedih ketika orang lain menceritakan pengalaman buruk mereka					
34	Orang lain mengagumi kejujuran saya					
35	Saya sulit menyesuaikan diri dengan kebiasaan orang lain					
36	Saya lebih baik menghindar ketika teman saya sedang marah					
37	Saat berdebat dengan orang lain saya mudah memahami sudut pandangnya					
38	Saya memiliki banyak alasan untuk tidak mudah menyerah					
39	Saya memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan tugas					

Lampiran 11**KUESIONER PENELITIAN**

Dengan hormat, saya adalah mahasiswa Psikologi Pendidikan yang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi untuk program S-1 Psikologi Pendidikan, mengenai **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Siswa.**

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. **Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin penuh.** Apabila ternyata di suatu hari jawaban Anda merasa dibocorkan, maka Anda berhak menuntut dan menarik jawaban yang telah Anda berikan dengan cara menghubungi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Jl.Rawamangun Muka Jakarta 13220.

Mohon isi identitas anda dibawah ini :

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : L / P *

*lingkari salah satu

PENJELASAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang Anda alami sehari-hari. Pengisian berdasarkan pengalaman Anda dan hasilnya tidak akan mempengaruhi nilai Anda di sekolah.

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat/kondisi anda :

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN PERILAKU ETIS

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya tidak mengobrol di dalam perpustakaan agar semua orang mendapat ketenangan dalam membaca					
2	Saya menghargai karya seni maupun karya ilmiah milik teman saya					
3	Tidak masalah membuang sampah sembarangan karena ada petugas yang akan membersihkannya					
4	Saya menghormati guru seperti saya menghormati orang tua saya					
5	Saya menegur teman yang buang sampah sembarangan					
6	Tawuran dilakukan untuk membela harga diri sekolah					
7	Saya biasa berkonsultasi dengan guru mengenai masalah yang saya hadapi					
8	Merokok di area sekolah dapat ditoleril asal tidak ketahuan					
9	Saya berseragam sekolah dengan rapi					
10	Saya memberi salam kepada guru saya baik didalam maupun diluar sekolah					
11	Saya suka mengeluarkan pendapat dalam sebuah diskusi					
12	Saya berani membela teman yang lemah saat sedang diganggu oleh geng anak-anak nakal di sekolah					
13	Tidak boleh meninggalkan kelas saat tidak ada guru yang mengajar					
14	Saya membeli buku untuk menambah pengetahuan saya					
15	Saya tidak suka menerima kritik dari orang lain					
16	Tidak terlambat sekolah membuat saya lebih mudah menerima pelajaran					
17	Saya melakukan suatu tindakan hanya jika saya yakin bahwa tindakan itu secara moral benar					
18	Saya akan melakukan apapun demi mencapai tujuan organisasi sekalipun itu melanggar etika					
19	Saya ikut serta menjaga nama baik sekolah					
20	Saya adalah orang yang disiplin					
21	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun					
22	Saya akan bekerja keras kalau dipaksa untuk melakukannya					
23	Saya suka membawa mainan seperti kartu remi ke sekolah untuk mengisi waktu luang saat tidak ada guru					
24	Agar dapat dihormati, maka saya akan menghormati orang lain					
25	Saya tidak suka meniru karya orang lain					
26	Tidak semua peraturan sekolah wajib untuk saya taati					
27	Kebanyakan orang adalah pemberani					
28	Hanya orang-orang tertentu yang dapat menjadi teman satu geng saya					

	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
29	Saya menganggap remeh teman yang tidak memiliki prestasi					
30	Saya suka mengobrol saat guru sedang menerangkan					
31	Mengatakan sakit ketika ada urusan pribadi untuk tidak masuk sekolah dapat ditolerir					
32	Saya bisa maju tanpa melakukan jalan pintas					
33	Saya terbebani dengan tugas sebagai generasi penerus bangsa					
34	Menurut saya membolos itu sesekali perlu untuk dilakukan					

Lampiran 12

Korespondensi Kuesioner TEIQue

Dear Sir K. V. Petrides,

My name is Januar Nurcahyo
I'm student of four years degree of Department Psychology, State University of Jakarta, Indonesia.

I have read your article about *Trait Emotional Intelligence: Moving Forward in the Field of Emotional Intelligence*, and I intend to do a research regarding Emotional Intelligence in Students High School.

In order to pursue my study, I will use TEIQue-AF instrument.

By this letter I would like to ask the copyright permission to use the TEIQue-AF instrument in my research. In addition, if you please, would you provide a blue print TEIQue-AF instrument for me to use in my research?

I appreciate if you could guarantee the permission.

Thank you very much for you kind attention and considering this permission since I have to do the research in May 2013.

Best Regards,

Januar Nurcahyo

My email address:

chill.01janu@yahoo.co.id
janucahyo74@gmail.com

RE: Asking Permisson to Use TEIQue-AF for Research

Jam 19:20, 5 Juni 2013

Dear Januar,

Thank you for getting in touch about this. You do not need special permission to use any TEIQue form, provided it is strictly for academic research purposes. You can simply download the forms from our research website at www.psychometriclab.com You will also find there directions for scoring and information on terms of usage.

I hope this helps,
Dino

Lampiran 13

Reliabilitas Butir Kecerdasan Emosional

No	Responden	Jurusan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Zidan Saiful Bahri	IPS	3	2	3	1	4	4	4	3	3	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	4	3	4	3
2	Ilham Banyu Setia	IPS	5	5	5	3	5	2	4	5	2	5	3	2	2	3	4	4	3	4	5	5	5	4	5
3	Sukma Ramdani	IPS	3	2	2	2	1	4	3	2	1	2	2	1	2	4	4	4	1	2	4	5	5	2	3
4	Ibnu Falah	IPS	1	3	2	2	1	2	4	2	2	3	4	1	2	2	4	5	2	2	3	3	4	5	4
5	Irfan Murdani	IPS	2	2	5	2	5	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	5	5	3	4	4
6	M. Syirfi	IPS	2	3	3	4	1	4	4	1	2	1	3	1	2	4	4	2	2	3	4	2	2	4	2
7	Nurhadi	IPS	5	5	5	2	2	5	3	5	4	4	2	1	2	4	3	2	4	4	3	5	2	3	4
8	Mustopa	IPS	3	3	2	4	2	2	4	2	2	5	1	1	1	5	4	4	3	4	4	4	5	2	3
9	M. Ikrom	IPS	3	5	5	2	2	4	2	3	5	3	5	1	3	5	4	5	4	5	5	5	4	2	5
10	M. Faqi Utuy	IPS	1	2	2	2	2	3	3	1	1	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
11	Fajar Ramadhan	IPS	4	4	5	2	1	2	4	5	2	5	3	1	4	1	3	1	4	2	3	2	5	4	2
12	Bela Idil	IPS	5	2	2	5	4	4	5	5	4	5	2	1	4	2	5	5	3	4	5	3	5	5	3
13	Nida Septian	IPS	4	3	5	4	1	5	3	1	4	4	2	2	4	5	5	3	5	2	5	4	5	4	3
14	Andriansyah	IPS	2	4	4	2	1	4	2	4	3	1	2	1	1	1	5	4	5	1	3	4	1	3	2
15	M.Ridwan	IPS	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	2	5	5	5	3	3	2	4	4	5	5	5
16	Rizaldi Aufmaula	IPS	2	2	4	2	1	3	3	2	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	3	1	3	2	4
17	Lukman	IPS	4	5	3	2	1	4	5	5	5	2	3	2	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2
18	Angga Alfi Fajrin	IPS	2	2	1	1	2	5	1	2	4	1	1	1	2	3	4	2	2	1	4	3	3	3	4
19	Alwin	IPS	4	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	2	1
20	Hanum	IPS	1	3	3	3	3	5	2	4	3	3	4	2	5	3	4	2	5	4	4	3	4	5	5
k			39																						
Varians Total			663																						
Varians Butir			1.79	1.46	2.13	1.52	2.22	1.63	1.29	2.11	1.67	2.16	1.54	0.24	1.62	1.88	1.48	1.71	1.67	1.33	0.79	1.38	1.50	1.31	1.41
Jumlah Varians Butir			66.54																						
Alpha Cornbach			0.923																						

Reliabilitas item 92%

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Score Responden	
3	2	4	4	5	5	2	5	5	2	2	4	4	2	4	4	3	3	5	3	5	5	2	2	3	148	
2	5	2	4	3	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5	4	5	4	190	
4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	151	
2	1	2	4	5	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	137	
2	4	3	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	1	5	3	2	176	
2	2	2	4	5	4	2	4	4	4	3	4	3	5	4	3	1	3	4	3	5	3	4	3	2	143	
4	2	2	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	5	5	5	4	5	183	
4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	2	5	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	159	
5	1	2	4	5	4	5	4	4	4	3	3	2	5	3	3	4	3	4	2	5	4	4	3	1	174	
4	2	2	3	4	2	4	5	5	4	1	3	3	3	4	2	2	4	5	1	2	4	4	4	2	144	
3	1	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	5	145	
4	5	5	4	5	5	2	4	4	4	2	2	3	5	4	1	4	3	5	5	5	5	4	5	4	187	
4	1	2	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	187	
2	1	2	3	5	4	4	3	2	2	3	1	1	5	1	1	4	2	3	3	4	5	1	3	1	126	
5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	2	5	2	3	4	2	4	4	4	4	2	194	
4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	2	3	3	2	3	4	4	5	1	140	
5	2	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	2	4	3	5	4	3	5	4	5	4	190	
2	1	2	1	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	4	1	117	
4	1	1	4	3	2	3	3	5	4	3	4	3	4	3	1	1	2	3	4	4	1	4	2	3	120	
4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	3	186	
1.21	2.26	1.54	0.77	1.01	1.01	1.17	0.53	1.05	0.67	1.40	1.50	1.20	1.08	1.06	1.88	1.46	0.83	0.79	1.38	1.46	1.85	0.98	0.85	1.75		

Lampiran 14
Reliabilitas Butir Perilaku Etis

No	Responden	Jurusan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Zidan Saiful Bahri	IPS	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	4	5	5	4	5	5	
2	Ilham Banyu Setia	IPS	4	5	5	4	1	4	3	4	4	4	3	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
3	Sukma Ramdani	IPS	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	
4	Ibnu Falah	IPS	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	2	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	
5	Irfan Murdani	IPS	5	5	5	3	3	5	2	4	5	5	4	5	5	1	5	4	4	5	4	5	4	5	5	
6	M. Syirfi	IPS	3	4	2	5	5	5	3	2	5	3	4	5	5	1	5	5	3	2	3	3	3	3	5	5
7	Nurhadi	IPS	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
8	Mustopa	IPS	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	4	5	3	3	4	2	3	5	3	2	4	4	
9	M. Ikrom	IPS	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	5	4	4	5	
10	M. Faqi Utuy	IPS	5	5	3	1	4	5	2	4	4	5	4	5	3	1	3	3	5	5	5	4	5	5	5	
11	Fajar Ramadhan	IPS	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	1	5	4	1	3	4	3	5	4	4	3	4	5	
12	Bela Idil	IPS	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	1	4	4	4	4	5	5	4	4	5	
13	Nida Septian	IPS	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	
14	Andriansyah	IPS	1	3	1	4	4	3	4	4	2	5	2	5	4	5	2	4	5	4	2	3	2	2	4	
15	M.Ridwan	IPS	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	Rizaldi Aufmaula	IPS	5	5	4	4	5	5	4	3	1	5	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	5	4	
17	Lukman	IPS	2	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	1	5	4	4	3	3	5	3	5	5	
18	Angga Alfi Fajrin	IPS	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	5	5	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	
19	Alwin	IPS	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	2	3	3	3	3	3	3	5	4	4	
20	Hanum	IPS	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5	3	3	5	1	5	5	5	5	4	4	4	5	4	
k			34																							
Varians Total			338																							
Varians Butir			1.15	0.37	1.16	0.95	0.94	0.47	0.88	0.58	1.21	0.45	1.14	0.33	0.68	1.37	0.83	0.37	0.69	1.06	0.68	0.63	0.83	0.64	0.37	
Jumlah Varians Butir			40.13																							
Alpha Cornbach			0.908																							

Reliabilitas item
91%

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	Score Responden	
4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	2	3	201	
4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5	4	4	185	
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	169	
3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	160	
3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	1	5	2	199
5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	5	4	4	2	177	
5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	209	
3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4	2	5	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	176	
4	1	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	2	5	3	3	4	3	4	3	5	4	4	1	177	
4	2	3	4	2	5	3	5	5	4	1	3	3	3	4	2	2	4	5	3	2	4	4	2	170	
4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	5	164	
4	3	5	5	2	4	5	4	4	4	2	1	3	5	4	1	4	3	5	3	5	5	4	4	188	
3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	211	
2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	1	1	5	1	2	4	2	3	4	4	4	5	1	1	138
4	4	3	3	4	2	5	4	4	4	3	4	4	5	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	180	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	166	
5	3	4	4	3	5	3	4	3	3	5	3	3	4	3	2	3	3	5	3	3	4	4	3	174	
4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	162	
5	2	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	5	3	4	3	165	
5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	1	5	5	3	5	198	
0.73	1.21	0.83	0.72	0.51	0.63	0.74	0.47	1.00	0.64	1.36	1.62	1.21	0.56	0.91	1.10	0.79	0.77	0.79	0.98	1.31	0.94	0.93	1.63		

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta : PT Rajagrafindo, 2006
- Agoes, Soekirno. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat, 2009
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Cetakan XIV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Budiharjo, Paulus. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisius, 2001
- Basic Education Project. *Inservice Training*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama. 2000 (kecerdasan emosional)
- Cooper, Robert K. *Executive EQ Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Eagly, Alice, dan Shelly Chaiken, *The Psychology of Attitudes*, Florida USA : Harcourt Brace Jovanovis College Publishers. 1993 (harry c triandis)
- Effendi,E. Usman. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa, 1985
- Falk, Kathryn. *Professionals Ethics in Athletic Training*. Missouri : Mosby, Inc, 2008
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000
- _____. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*,. Jakarta : Erlangga .1985
- _____. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Yogyakarta : Erlangga. 2004)
- Ishak, Suraya Bt dan Ahmad Rafli, "Lingkungan Etis dan Budaya Perilaku Etis di Dalam Organisasi", *Jurnal Ekonomi & Bisnis Ventura*, Vol.12 No.2
- J.P , Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005
- Kuswanto, Sadikin. *Etika*. <http://sadikinkuswanto.wordpress.com/2007/05/30/etika/>, diunduh pada 7 Juni 2013

- Kuwado, Fabian Januarius. *82 Pelajar Tewas Sia-Sia* [http:// megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/10534239/82.Pelajar.Tewas.Sia-sia.karena.Tawuran](http://megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/10534239/82.Pelajar.Tewas.Sia-sia.karena.Tawuran)).
- KV, Petrides KV. TEIQue Interpretation, diakses pada 15 April 2012 dari <http://www.psychometriclab.com>
- Leiwakabessy, Audry. “Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku etis Auditor”, *Jurnal Maksi*. Vol.10 No.1 Januari 2010, hal. 1-15 Agustus 2009, hal.87-98
- Magai, Malatesta, C. Izard , C.E and Camras. *Conceptualizing Early infant Affect: Emotions as Fact, Fiction, or artifact?*. New York : John Willey and Sons, Vol.1
- Magnis, Franz dan Suseno. *Etika Dasar*. Jakarta : Kanisius, 1991
 _____ . *Etika Sosial*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Mar’at. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982
- Mahfoedz, Ircham. *Ilmu Perilaku dan Aplikasinya dalam Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2005
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Patton, Patricia. *Emotional Intelligence di Tempat Kerja*. Jakarta : Pustaka Delaprasata, 1998
- Ramdhani, Neila. *Sikap dan Beberapa Pendekatan dalam Memahaminya*, <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2009/08/bab2-attitude2.pdf>, diunduh pada 1 Juli 2013
- Salim, Burhanuddin. *Etika Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Stein , Steven J. dan Howard E. Book. *The Edge, Emotional and Your Succes*. Terjemahan Trinada Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Ledakan EQ. Bandung: Kaifa. 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2002
 _____ *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2007
- Sukardi, Dewa Ketut. *Analisis Tes Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Solomon, Robert C. *Etika Suatu Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008 (lerner)

Walgito,B. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset. 2003

<http://www.maduraterkini.com/berita-sumenep/keliaran-jam-sekolah-4-siswa-digaruk-polisi.html>

<http://www.dikonews.com/2013/06/04/74889-saling-ejek-perempuan-siswa-ma-di-sampang-tawuran>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Januar Nurcahyo, lahir 12 Januari 1989 di Jakarta. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Telah menyelesaikan sekolah tingkat dasar pada tahun 2001, sekolah tingkat pertama pada tahun 2004, dan sekolah menengah atas pada tahun 2007 dan pernah menjabat ketua OSIS. Dia menempuh S-1 di Universitas Negeri

Jakarta. Pernah menjabat sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi dan Fakultas Ilmu Pendidikan. Memiliki pengalaman bekerja sebagai staf General Affair di perusahaan swasta terkemuka di Jakarta. Saran dan kritik dapat disampaikan melalui *email janucahyo744@gmail.com*.